



Pemerintah Provinsi  
**Kalimantan Timur**



Pemerintah Kabupaten  
**Kutai Kartanegara**



Fakultas  
**Ekologi  
Manusia**



Lab.  
**DATA DESA  
PRESISI**

# MONOGRAFI

## DESA KOTA BANGUN ILIR

Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara  
Provinsi Kalimantan Timur





An aerial photograph of a village situated along a wide river. The village consists of numerous small buildings with colorful roofs, mostly in shades of blue, red, and brown. A dirt road runs parallel to the river, separating the buildings from the water. Several boats are visible on the river, including larger cargo vessels and smaller fishing boats. The surrounding landscape is lush green, with dense vegetation and palm trees. In the foreground, there is a large, ornate dragon sculpture, likely a traditional Indonesian motif, which is partially obscured by the text. The sky is overcast with dark, heavy clouds, creating a dramatic atmosphere.

# **MONOGRAFI DESA KOTA BANGUN ILIR**

Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara  
Provinsi Kalimantan Timur



# MONOGRAFI

## DESA KOTA BANGUN ILIR

Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara,  
Provinsi Kalimantan Timur

### Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf  
Dr. Megawati Simajuntak  
Lukman Hakim, M.Si  
Fitrah, S.Hut., M.Si  
Rahma Yunita Kartika Sari Wibowo, S.Hut., M.Si.  
Yulia Pratami, S.Pi  
Nur Safitri, S.Hut  
Muhammad Iqra Prasetya, S.Si., M.Si

### Desain Sampul & Penata Letak:

Adhitiya Muktafa Adnan M., S.KPm  
Nadya Intan Richita, S.Tr.I.Kom  
Ilham Pandu Firmansyah, S.KPm

### Jumlah Halaman:

100 Hal + viii Hal Romawi

### Penerbit:

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University  
© 2024. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

**DATA DESA**  
PRESISI



## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak lebih dari 1.000 desa yang tersebar di 28 Kabupaten/kota dan 14 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari Kelurahan/Desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa/Kelurahan/Desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Kota Bangun Ilir.

**Tim Penulis**



**Lab.**  
**DATA DESA**  
**PRESISI**  
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
<b>RUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>4</b>
<b>TUJUAN PENDATAAN</b> .....	<b>7</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
<b>METODOLOGI</b> .....	<b>11</b>
<b>GEOGRAFI DESA</b> .....	<b>22</b>
2.1 Sejarah Desa Kota Bangun Ilir .....	22
2.2 Kejadian Penting Desa Kota Bangun Ilir .....	23
2.3 Peta Orthophoto .....	24
2.4 Peta Administrasi.....	25
2.5 Peta Sarana dan Prasarana.....	26
2.6 Peta Penggunaan Lahan .....	28
2.7 Peta Topografi.....	30
<b>DEMOGRAFI DESA</b> .....	<b>32</b>
<b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> .....	<b>38</b>
<b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP</b> .....	<b>46</b>
<b>KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM</b> .....	<b>56</b>
<b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL</b> .....	<b>64</b>
<b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN</b> .....	<b>74</b>
<b>DATA SOSIAL</b> .....	<b>90</b>
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn) .....	90
9.1 Pohon Masalah.....	91
9.3 Kalender Musim.....	92
9.4 Stratifikasi Sosial .....	94
<b>KESIMPULAN</b> .....	<b>96</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>98</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Tahapan implementasi DDP .....	13
<b>Gambar 2</b> Peta orthophoto Desa Kota Bangun Ilir.....	25
<b>Gambar 3</b> Peta administrasi Desa Kota Bangun Ilir.....	26
<b>Gambar 4</b> Peta sarana dan prasarana Desa Kota Bangun Ilir.....	27
<b>Gambar 5</b> Peta Penggunaan Lahan Desa Kota Bangun Ilir .....	28
<b>Gambar 6</b> Peta Topografi Desa Kota Bangun Ilir.....	30
<b>Gambar 7</b> Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap Dusun di Desa Kota Bangun Ilir.....	32
<b>Gambar 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Kota Bangun Ilir .....	32
<b>Gambar 9</b> Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Kota Bangun Ilir.....	33
<b>Gambar 10</b> Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Kota Bangun Ilir.....	33
<b>Gambar 11</b> Piramida penduduk Dusun 01.....	33
<b>Gambar 12</b> Piramida penduduk Dusun 02.....	34
<b>Gambar 13</b> Piramida penduduk Dusun 03.....	34
<b>Gambar 14</b> Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Kota Bangun Ilir .....	35
<b>Gambar 15</b> Jumlah Keluarga berdasarkan jumlah anggota keluarga yang sudah meninggal dunia di Desa Kota Bangun Ilir .....	35
<b>Gambar 16</b> Jumlah Keluarga berdasarkan tahun perkawinan di Desa Kota Bangun Ilir .....	36
<b>Gambar 17</b> Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kota Bangun Ilir.....	38
<b>Gambar 18</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir.....	39
<b>Gambar 19</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Kota Bangun Ilir .....	40
<b>Gambar 20</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Kota Bangun Ilir.....	40
<b>Gambar 21</b> Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Kota Bangun Ilir.....	41
<b>Gambar 22</b> Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Kota Bangun Ilir.....	42
<b>Gambar 23</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Kota Bangun Ilir.....	42
<b>Gambar 24</b> Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kota Bangun Ilir	46
<b>Gambar 25</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kota Bangun Ilir	47
<b>Gambar 26</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Kota Bangun Ilir.....	48
<b>Gambar 27</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>handphone</i> yang digunakan di Desa Kota Bangun Ilir.....	48
<b>Gambar 28</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Kota Bangun Ilir.....	48
<b>Gambar 29</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Kota Bangun Ilir .....	49
<b>Gambar 30</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Kota Bangun Ilir .....	49
<b>Gambar 31</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Kota Bangun Ilir .....	49
<b>Gambar 32</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Kota Bangun Ilir.....	51
<b>Gambar 33</b> Jumlah barang elektronik rumahan di Desa Kota Bangun Ilir .....	52
<b>Gambar 34</b> Jumlah sepeda motor berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir.....	52
<b>Gambar 35</b> Jumlah mobil berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir.....	53
<b>Gambar 36</b> Jumlah keluarga berdasarkan pemisahan sampah organik dan anorganik di Desa Kota Bangun Ilir.....	53
<b>Gambar 37</b> Jumlah keluarga berdasarkan Tindakan pengolahan sampah di Desa Kota Bangun Ilir .....	53
<b>Gambar 38</b> Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Kota Bangun Ilir .....	56
<b>Gambar 39</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Kota Bangun Ilir.....	57
<b>Gambar 40</b> Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Kota Bangun Ilir.....	58
<b>Gambar 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Kota Bangun Ilir.....	58
<b>Gambar 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Kota Bangun Ilir.....	58
<b>Gambar 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Kota Bangun Ilir.....	59
<b>Gambar 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Kota Bangun Ilir.....	59
<b>Gambar 45</b> Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan Masyarakat di Desa Kota Bangun Ilir .....	59
<b>Gambar 46</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi dalam Pemilu/Pilkada/Pilkades di Desa Kota Bangun Ilir .....	60
<b>Gambar 47</b> Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menerima bantuan hukum di Desa Kota Bangun Ilir.....	60

<b>Gambar 48</b> Jumlah penduduk berdasarkan jenis bantuan hukum yang pernah di terima di Desa Kota Bangun Ilir .....	60
<b>Gambar 49</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasinya dalam perencanaan Pembangunan di Desa Kota Bangun Ilir.....	61
<b>Gambar 50</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis bukti kepemilikan tanah di Desa Kota Bangun Ilir61	
<b>Gambar 51</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Kota Bangun Ilir .....	61
<b>Gambar 52</b> Jumlah keluarga berdasarkan tahun terakhir membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Kota Bangun Ilir.....	62
<b>Gambar 53</b> Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa.....	64
<b>Gambar 54</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Kota Bangun Ilir .....	65
<b>Gambar 55</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Kota Bangun Ilir.....	66
<b>Gambar 56</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Kota Bangun Ilir .....	66
<b>Gambar 57</b> Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Kota Bangun Ilir .	66
<b>Gambar 58</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Kota Bangun Ilir .....	67
<b>Gambar 59</b> Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Kota Bangun Ilir .....	67
<b>Gambar 60</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Kota Bangun Ilir .....	67
<b>Gambar 61</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Kota Bangun Ilir .....	68
<b>Gambar 62</b> Jumlah Keluarga berdasarkan Pemanfaatan Lahan yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir .....	68
<b>Gambar 63</b> Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Kota Bangun Ilir .....	68
<b>Gambar 64</b> Jumlah keluarga berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan Warga di Desa Kota Bangun Ilir .....	69
<b>Gambar 65</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir.....	69
<b>Gambar 66</b> Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Kota Bangun Ilir.....	70
<b>Gambar 67</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Kota Bangun Ilir.....	71
<b>Gambar 68</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Kota Bangun Ilir .....	74
<b>Gambar 69</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Kota Bangun Ilir .....	75
<b>Gambar 70</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Kota Bangun Ilir .....	76
<b>Gambar 71</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Kota Bangun Ilir .....	77
<b>Gambar 72</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Kota Bangun Ilir .....	77
<b>Gambar 73</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Kota Bangun Ilir .....	78
<b>Gambar 74</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Kota Bangun Ilir .....	81
<b>Gambar 75</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Kota Bangun Ilir .....	82
<b>Gambar 76</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kota Bangun Ilir.....	83
<b>Gambar 77</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Kota Bangun Ilir .....	84
<b>Gambar 78</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Kota Bangun Ilir.....	85
<b>Gambar 79</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Kota Bangun Ilir85	
<b>Gambar 80</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Kota Bangun Ilir.....	86
<b>Gambar 81</b> Jumlah keluarga berdasarkan Tingkat rumah di Desa Kota Bangun Ilir.....	87
<b>Gambar 82</b> Diagram Venn Desa Kota Bangun Ilir.....	90
<b>Gambar 83</b> Pohon Masalah Desa Kota Bangun Ilir.....	92
<b>Gambar 84</b> Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Kota Bangun Ilir.....	94

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
<b>Tabel 2</b> Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi .....	16
<b>Tabel 3</b> Daftar nama-nama kepala desa dari masa ke masa .....	23
<b>Tabel 4</b> Kejadian penting di Desa Kota Bangun Ilir.....	23
<b>Tabel 5</b> Sarana dan Prasarana Umum Desa Kota Bangun Ilir .....	27
<b>Tabel 6</b> Jenis penggunaan lahan Desa Kota Bangun Ilir .....	29
<b>Tabel 7</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Kota Bangun Ilir.....	34
<b>Tabel 8</b> Jumlah keluarga berdasarkan tahun menikah di Desa Kota Bangun Ilir .....	36
<b>Tabel 9</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir.....	39
<b>Tabel 10</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Kota Bangun Ilir.....	41
<b>Tabel 11</b> Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Kota Bangun Ilir .....	41
<b>Tabel 12</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Kota Bangun Ilir .....	43
<b>Tabel 13</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Kota Bangun Ilir .....	43
<b>Tabel 14</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kota Bangun Ilir.....	47
<b>Tabel 15</b> Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir.....	47
<b>Tabel 16</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Kota Bangun Ilir .....	49
<b>Tabel 17</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Kota Bangun Ilir .....	50
<b>Tabel 18</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Kota Bangun Ilir.....	51
<b>Tabel 19</b> Jumlah barang elektronik rumahan di Desa Kota Bangun Ilir .....	52
<b>Tabel 20</b> Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Kota Bangun Ilir.....	57
<b>Tabel 21</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Kota Bangun Ilir.....	65
<b>Tabel 22</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir.....	70
<b>Tabel 23</b> Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Kota Bangun Ilir.....	70
<b>Tabel 24</b> Jumlah balita berdasarkan makanan pendamping Asi di Desa Kota Bangun Ilir.....	71
<b>Tabel 25</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Kota Bangun Ilir .....	75
<b>Tabel 26</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Kota Bangun Ilir.....	75
<b>Tabel 27</b> Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Kota Bangun Ilir.....	76
<b>Tabel 28</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Kota Bangun Ilir.....	77
<b>Tabel 29</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Kota Bangun Ilir.....	78
<b>Tabel 30</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Kota Bangun Ilir .....	78
<b>Tabel 31</b> Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Kota Bangun Ilir .....	79
<b>Tabel 32</b> Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Kota Bangun Ilir .....	79
<b>Tabel 33</b> Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Kota Bangun Ilir.....	79
<b>Tabel 34</b> Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Kota Bangun Ilir .....	79
<b>Tabel 35</b> Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Kota Bangun Ilir.....	80
<b>Tabel 36</b> Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Kota Bangun Ilir.....	80
<b>Tabel 37</b> Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Kota Bangun Ilir.....	80
<b>Tabel 38</b> Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Kota Bangun Ilir.....	80
<b>Tabel 39</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Kota Bangun Ilir .....	81
<b>Tabel 40</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Kota Bangun Ilir .....	82
<b>Tabel 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Kota Bangun Ilir.....	83
<b>Tabel 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Kota Bangun Ilir .....	84
<b>Tabel 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Kota Bangun Ilir.....	86
<b>Tabel 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Kota Bangun Ilir.....	86
<b>Tabel 45</b> Kalender Musim Desa Kota Bangun Ilir .....	93

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Kota Bangun Ilir terletak di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Secara administratif, Desa Kota Bangun Ilir di bagian Utara berbatasan dengan Desa Liang Ulu, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kota Bangun Seberang, sebelah Barat berbatasan dengan Kota Bangun Seberang dan Desa Sangkuliman, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kota Bangun Ulu. Desa Kota Bangun Ilir terdiri atas 3 dusun dan 14 rukun tetangga (RT). Luas Desa Kota Bangun Ilir melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi Bulan Juli 2024 adalah sebesar 388,30 ha. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah yaitu, Dusun 1 (Baiturrahman) = 133,38 ha; Dusun 2 (Al-Huda) = 144,53 ha; Dusun 3 (Al-Irsyad) = 110,39 ha. Dusun 2 (Al-Huda) merupakan dusun yang memiliki area paling luas, sedangkan 3 (Al-Irsyad) merupakan dusun dengan area yang paling kecil.

Dari 847 keluarga yang tinggal terdapat 2858 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1440 jiwa dan perempuan sebanyak 1418 jiwa. Piramida penduduk Desa Kota Bangun Ilir menggambarkan bahwa terdapat 1936 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1440 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 dan usia lebih dari 60 tahun.

Mayoritas penduduk Desa Kota Bangun Ilir makan dengan frekuensi 3 kali sehari yaitu 782 KK. Kemudian terdapat penduduk yang makan lebih dari 3 kali sehari yaitu 22 KK, 2 kali sehari yaitu 32 KK, serta satu kali sehari dengan 11 KK. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni tidak memiliki ijazah, TK/PAUD, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, S-2 dan S-3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Kota Bangun Ilir sebanyak 2858 jiwa, penduduk sebanyak 373 jiwa tidak memiliki ijazah. Sedangkan untuk kategori S3 belum ada penduduk yang mengambil jenjang pendidikan tersebut. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat di Desa Kota Bangun Ilir tercatat berjumlah 779 jiwa, kemudian diikuti penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat sebanyak 691 jiwa, ijazah SMP/Sederajat sebanyak 472 jiwa, ijazah D-4/S-1 sebanyak 119 jiwa, Ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 56 jiwa, dan 1 jiwa memiliki Ijazah S-2.

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1635 jiwa yang tidak mengikuti program JKN-KIS/BPJS. Adapun 625 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar di setiap

Dusun. Sebanyak 772 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 149 jiwa sebagai PUIK Negara dan 89 jiwa sebagai PUIK Swasta.

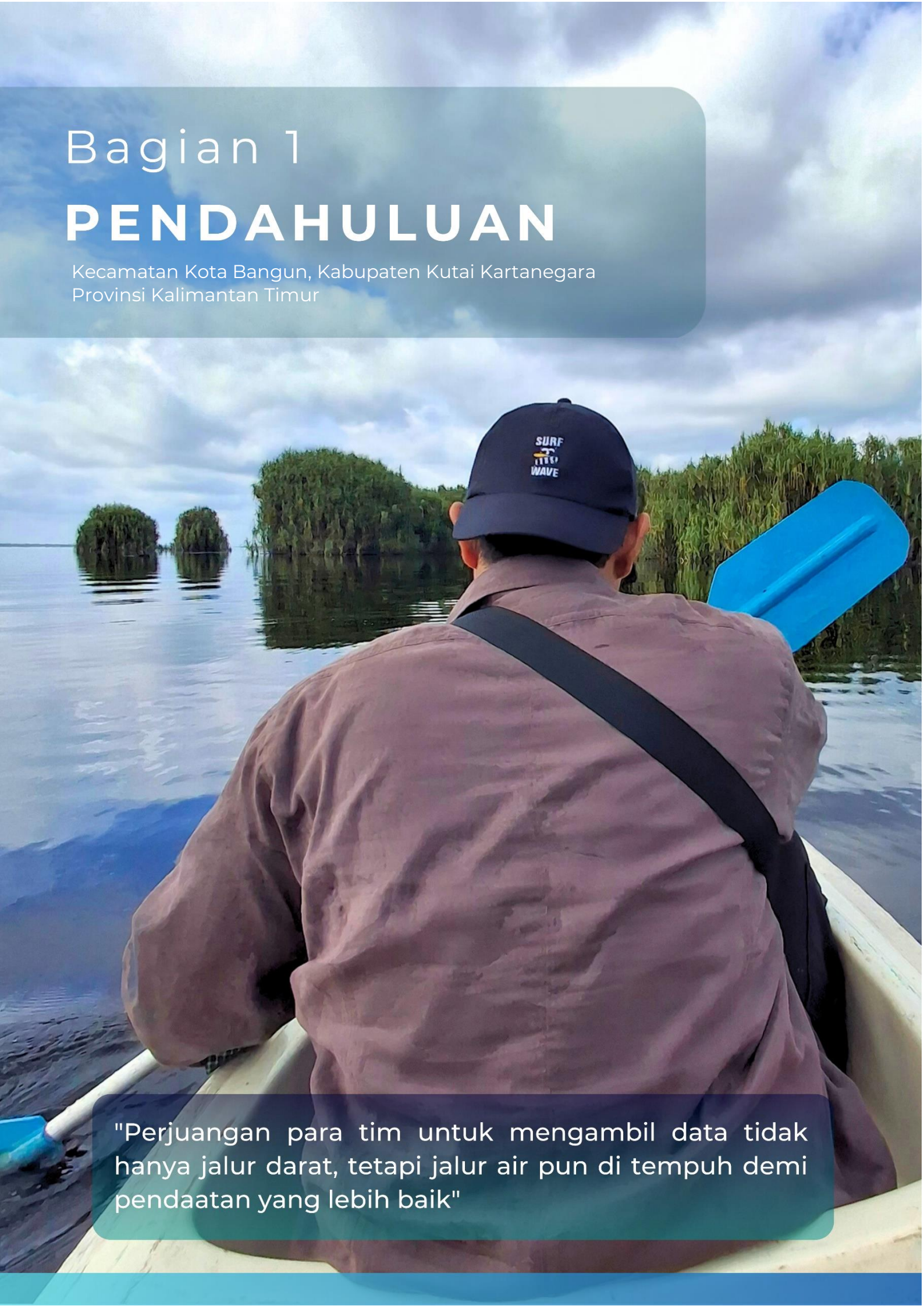
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi dalam kegiatan masyarakat di Desa Kota Bangun Ilir terbagi dalam 6 kategori keikutsertaan, yakni gotong royong, pengajian, musdus/musdes, siskamling, kegiatan adat, kesenian dan Olahraga. Kategori kegiatan gotong royong menjadi kategori terbanyak yang diikuti masyarakat di antara kategori kegiatan lainnya, karena masyarakat desa Kota Bangun Ilir masih memiliki tenggang rasa dan budaya khas untuk saling membantu sesama lainnya, Adapun untuk jumlah keluarga yang tercatat mengikuti kegiatan gotong royong di Desa Kota Bangun Ilir sebanyak 751 keluarga. Selanjutnya, pada kegiatan kelompok pengajian tercatat 171 keluarga, diikuti kegiatan musdus/musdes sebanyak 294 Keluarga. Sedangkan keluarga yang tercatat mengikuti kegiatan adat hanya 32 keluarga dan kegiatan kesenian hanya 36 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kota Bangun Ilir dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yakni Bakar dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Hanya terdapat 1 keluarga yang masih membakar sampah dan 846 keluarga sudah membuang sampah ke tempat pembuangan sampah. Tidak ditemukan keluarga yang membuang ke jurang, serta tidak ditemukan keluarga yang membuang ke laut dan pantai, hal ini dikarenakan di Desa Kota Bangun Ilir tidak ada pantai dan laut.

# Bagian 1

## PENDAHULUAN

Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara  
Provinsi Kalimantan Timur

A person wearing a dark blue cap with 'SURF TTT WAVE' and a brown jacket is seen from behind, paddling a yellow kayak on a calm lake. The lake is surrounded by lush green vegetation, including several small, tree-covered islands (floating islands) in the distance. The sky is overcast with grey clouds. A blue paddle is visible in the water to the right.

"Perjuangan para tim untuk mengambil data tidak hanya jalur darat, tetapi jalur air pun di tempuh demi pendaatan yang lebih baik"

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga/Dusun/Rukun Tetangga dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name, by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi. Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

**Tabel 1** Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur?

## TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone*

dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

## **DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan**

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling

menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

## METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Desa (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Desa (Permendagri No.

12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

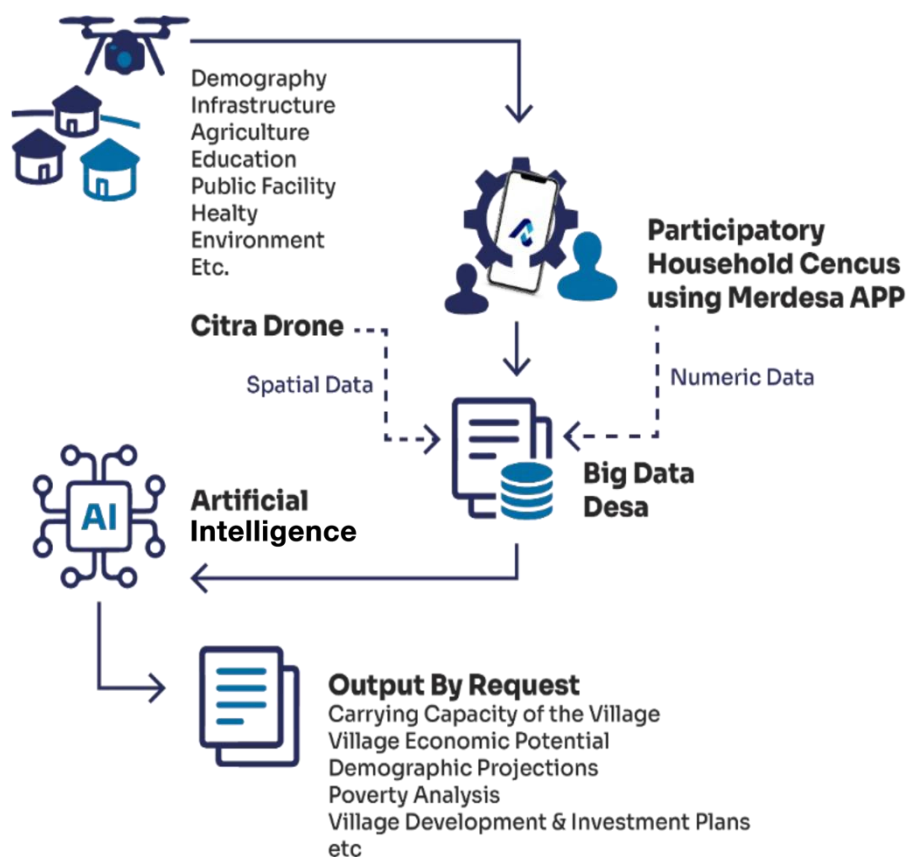
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

## Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (66 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (36 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (32 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (24 parameter). Selain itu, terdapat 25 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Dusun. Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa.



**Gambar 1** Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

### 1. AKTIVITAS PEMETAAN BERBASIS DRONE DAN CITRA SATELIT (SPASIAL)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian

untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

#### a. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

#### b. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## 2. AKTIVITAS SENSUS PARTISIPATIF BERBASIS DIGITAL

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

### a. Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### b. Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa,

etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2** Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
<b>Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum</b>	Identitas Keluarga	25	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	24	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	32	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	66	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
<b>Terkait Anggota Keluarga</b>	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan

pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### c. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Jorong/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah

disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

### 3. AKTIVITAS PENYUSUNAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE

#### a. Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada monografi ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

#### b. Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi

aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga/Dusun/Rukun Tetangga atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Kota Bangun Ilir disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

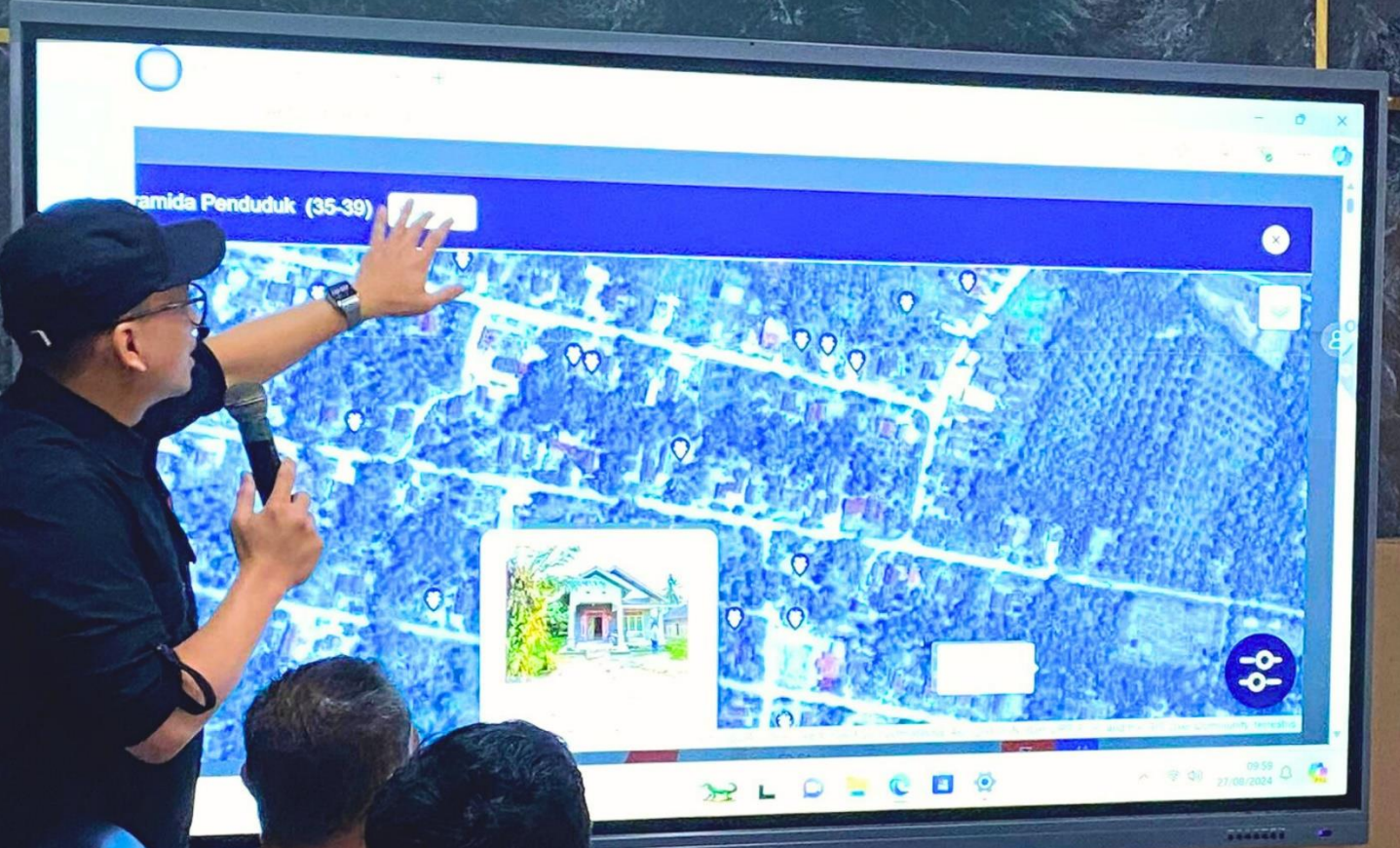


**Lab.**  
**DATA DESA**  
**PRESISI**  
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

## Bagian 2

# GEOGRAFI DESA

Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara  
Provinsi Kalimantan Timur



“Pemetaan menjadi unsur penting dalam pengambilan data di Data Desa Presisi. Pemetaan yang akurat, akan menghasilkan data yang akurat”

# GEOGRAFI DESA

## 2.1 Sejarah Desa Kota Bangun Ilir

### 1. Kondisi Desa Kota Bangun Ilir

Secara cluster Badan Pusat Statistik Kab.Kutai Kartanegara, Desa Kota Bangun Ilir termasuk dalam Cluster Perdesaan, letak Desa Kota Bangun Ilir sangat strategis, termasuk salah satu wilayah yang berada dalam pemerintahan Kecamatan Kota Bangun. Letak Desa Kota Bangun Ilir yang berdekatan Dengan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara tepatnya  $\pm 6$  Km arah timur Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Kota Bangun secara administrasi terbagi menjadi 3 (lima) Dusun yakni: Dusun Baiturrahman, Dusun Al huda, Dusun Al Irsyad, dengan batas sebagai sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Liang Ulu, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kota Bangun Ulu, Sebelah Selatan Desa Kota Bangun Seberang, Sebelah Barat Kota Bangun Seberang Secara keseluruhan luas desa Kota Bangun Ilir adalah  $\pm 388$  km<sup>2</sup>

### 2. Sejarah pembentukan Desa Kota Bangun Ilir

Sejarah kota bangun yang sudah diceritakan secara turun temurun oleh leluhur mengatakan bahwa terbentuknya desa Kota Bangun Ilir ialah berasal dari seorang pelaut yang sedang melakukan perjalanan yang kemudia terbangun di kota bangun maka diberikanlah nama desa kota bangun. Kemudian pad tahun 1913 terjadi pemekaran wiayah dimana bagian hulu menjadi desa kota bangun Ulu dan bagian hilir menjadi desa Kota Bangu Ilir. Sejak berdirinya Desa Kota Bangun Ilir ada Beberapa kepala Desa yang memimpin Desa Kota Bangun Ilir, mulai dari nama H Abdu Rahim dan sesuai regulasi terbaru di wilayah Kabupaten,Kota Bangun Ilir dengan sebutan Kepala Desa. Berikut nama-nama Kepala Desa Kota Bangun Ilir Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai berikut:

**Tabel 3** Daftar nama-nama kepala desa dari masa ke masa

NO.	NAMA	JABATAN	TAHUN
1.	USMAN		1913 - 1941
2.	ARDAN SUTA KANAN		1941 - 1967
3.	H JAHRI (ONJOT)	Kepala Kampung	1967 - 1972
4.	H ACHMID ADI	Kepala Desa	1972 - 1977
5.	H HASBULLAH HASYARI (H ENDONG)	Kepala Desa	1977 - 1981
6.	AMIR	Kepala Desa	1996 - 2002
7.	MAJRANI	Kepala Desa	2002 - 2008
8	ARDIN	Pj Kepala Desa	2008 - 2009
9	SADIKIN A. Md	Kepala Desa	2009 - 2014
10	HALPA NUBIYAN S. Sos	Pj Kepala Desa	2014 - 2016
11	JASRI	Kepala Desa	2016 - 2022
12	SUPARDI SE	Kepala Desa	2022 - 2028

## 2.2 Kejadian Penting Desa Kota Bangun Ilir

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dipandu oleh tim DDP bersama dengan elemen masyarakat di Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, proses penulisan alur sejarah sejak awal berdirinya Desa hingga pada kondisi hari ini. Berikut beberapa kejadian penting yang mewarnai perkembangan desa dalam kehidupan masyarakat di Desa Kota Bangun Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara juga diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4** Kejadian penting di Desa Kota Bangun Ilir

Tahun Kejadian	Peristiwa/Kejadian
1913	Diangkatnya bapak usman menjadi pimpinan desa pertama
1913-1941	Pembangunan sekolah China Perubahan sekolah China menjadi SR (sekolah Rakyat) Pembangunan SD pertama (sekolahan panjang) di RT 04 Diangkatnya pimpinan desa Arta sunan kanan
1963	Terbangunnya jalan utama desa (jalan setapak dipinggir sungai)
1967	Pengangkatan H. Jahri (Onjot) sebagai kepala kampung
1971	Terbentuknya 2 dusun di Al-Huda (RT 1-2)
1972	Kemarau panjang hampir 1 tahun Pengangkatan H. Achmad Adi sebagai kepala desa Kota Bangun Ilir

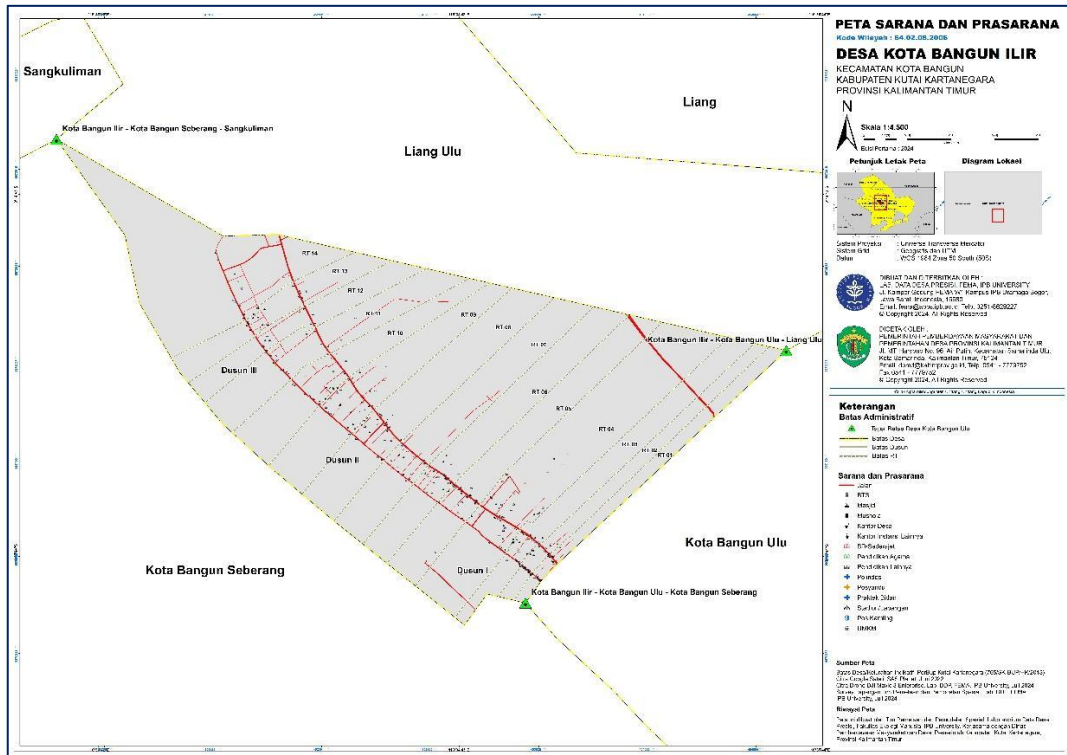
1973	Pembagian dusun menjadi 3 dusun Penambahan dusun karena sudah ada pelebaran jalan yakni yang berbatasan dengan Desa Liang
1977	H Hasbullah Hasyari (H Endong) diangkat menjadi kepala desa
1980	Penambahan jalan baru (jalan setapak) yang sebelumnya hanya mengandalkan jalan pinggir sungai Jalan mulai diaspal
1982	Pembangunan langgar Al-irsyad dipinggir sungai di RT 12 Kemarau panjang yang menyebabkan kebakaran hutan dan rawa
1990	Pembangunan mesjid pertama di RT 13
1996	Amir diangkat menjadi kepala desa
1997	Kemarau panjang
2002	Majrani diangkat menjadi kades
2007	Banjir paling besar dan lama selama 3 bulan lebih
2008	Ardin diangkat menjadi kades
2014	Halpa Nurbiyani S. Sos diangkat menjadi kades
2015	Musim kemarau panjang yang menyebabkan kebakaran hutan dan rawa
2016	Jasri diangkat menjadi kades
2022	Supardi S.E diangkat menjadi kades

### 2.3 Peta Orthophoto

Peta *Orthophoto* Desa Kota Bangun Ilir memberikan gambaran visual yang komprehensif mengenai permukaan wilayahnya, menggunakan overlay citra satelit dan citra drone, terutama citra drone dengan resolusi tinggi. Hal ini memungkinkan visualisasi yang lebih jelas dan rinci pada tata letak peta *Orthophoto*, sehingga Desa Kota Bangun Ilir tampak lebih terperinci dengan informasi keadaan permukaan bumi yang ter-update. Proses penggabungan foto udara dari drone, diambil dari ketinggian 120 meter, dengan metode *orthomosaic* memastikan bahwa citra Desa ini lengkap dan terintegrasi. Selanjutnya, citra desa digeoreferensiasi untuk memastikan konsistensi koordinat dan proyeksi serta saling tumpang tindih dengan citra satelit.







**Gambar 4** Peta sarana dan prasarana Desa Kota Bangun Ilir.

Secara rinci letak dan sebaran setiap sarana dan prasarana umum Desa Kota Bangun Ilir disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5** Sarana dan Prasarana Umum Desa Kota Bangun Ilir

No	Kategori	Jumlah Sarana dan Prasarana			
		Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Total
1	Keamanan	1	1	2	4
2	Kesehatan	1	3	1	5
3	Olahraga	1	2	-	3
4	Pendidikan	3	3	1	7
5	Peribadatan	1	3	1	5
6	Perkantoran	1	3	1	6
7	Telekomunikasi	-	1	-	1
8	UMKM	136	107	58	301
	<b>Total</b>	<b>144</b>	<b>123</b>	<b>64</b>	<b>331</b>

Tabel 5 memberikan gambaran umum tentang distribusi sarana dan prasarana di Desa Kota Bangun Ilir dengan rincian jumlah untuk setiap kategori. Sarana dan prasarana di Desa Kota Bangun Ilir berjumlah 331 unit. Jumlah ini terdiri dari kategori kesehatan seperti, posyandu, praktek bidan, dan polindes. Kategori keamanan seperti pos kamling. Kategori olahraga seperti lapangan sepak bola, lapangan voli dan lapangan bulutangkis. Kategori

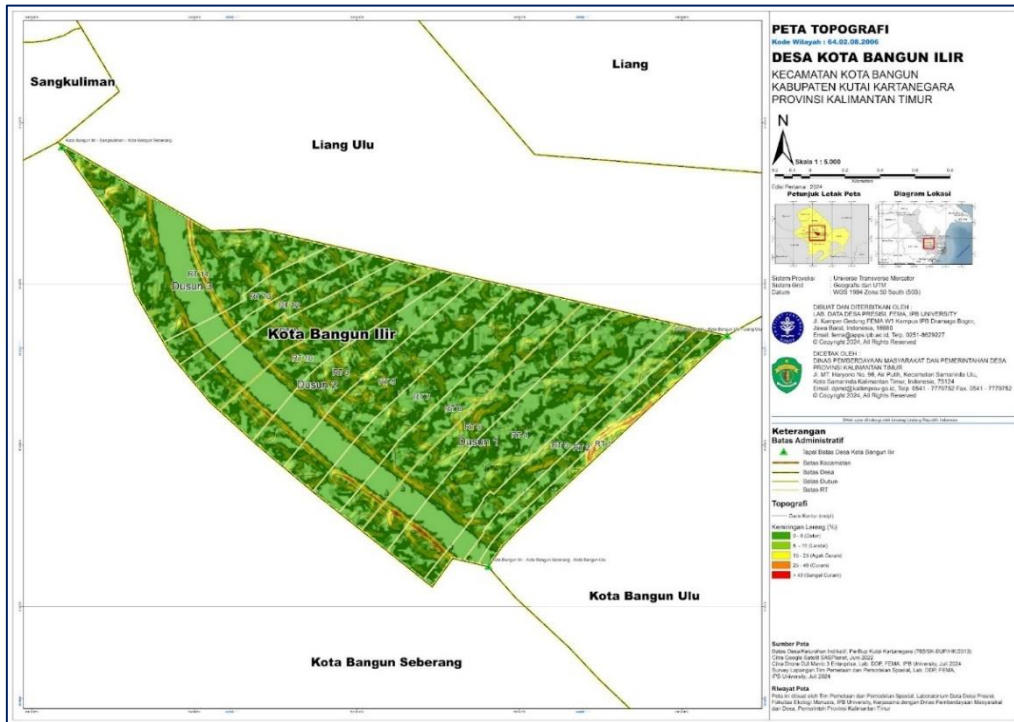


memiliki total luas adalah 17,83 Ha. Pola permukiman di dalam desa ini mengikuti alur jalan desa dan dusun.

**Tabel 6** Jenis penggunaan lahan Desa Kota Bangun Ilir

No	Kategori	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Luas (ha)
1	Jalan	2.25	1.97	1.72	5.93
2	Keamanan	0.001	-	0.01	0.01
3	Kebun Campur	-	4.45	3.54	7.99
4	Kebun Kratom	4.64	9.31	3.89	17.83
5	Tegalan/Ladang	1.03	1.65	0.39	3.07
6	Kesehatan	-	0.07	0.01	0.07
7	Olahraga	0.11	1.25	-	1.35
8	Pekarangan	5.64	9.26	7.15	22.04
9	Pendidikan	0.50	0.24	0.09	0.83
10	Perdagangan dan Jasa	1.28	2.54	2.00	5.55
11	Peribadatan	0.06	0.05	0.22	0.34
12	Perkantoran	0.19	0.08	-	0.27
13	Permukiman	5.66	7.20	4.43	17.29
14	Rawa	-	-	7.34	7.34
15	Rumput	-	-	0.19	0.19
16	Semak Belukar	98.24	84.77	56.28	239.29
17	Sungai	12.96	21.68	24.03	58.67
18	Telekomunikasi	-	0.02	-	0.02
19	Transportasi	0.83	-	-	0.83
<b>Total (ha)</b>		<b>133.38</b>	<b>144.53</b>	<b>110.39</b>	<b>388.30</b>

## 2.7 Peta Topografi



**Gambar 6** Peta Topografi Desa Kota Bangun Ilir

Peta topografi Desa Kota Bangun Ilir merupakan gambaran relief permukaan Desa Kota Bangun Ilir yang memiliki informasi ketinggian di atas permukaan air laut (mdpl), bentuk kontur dan kemiringan lereng. Desa Kota Bangun Ilir termasuk dalam dataran rendah yang memiliki ketinggian berkisar antara 5 mdpl – 10 mdpl. Garis kontur menghubungkan titik-titik yang mempunyai ketinggian yang sama. Garis-garis kontur menunjukkan informasi perbedaan ketinggian dan juga kemiringan lereng di Desa Kota Bangun Ilir. Semakin rapat kontur, maka semakin curam area tersebut.

Berdasarkan pedoman penyusunan rehabilitasi lahan dan konservasi tanah, kelas kemiringan lereng dibagi menjadi 5 yaitu Datar (0 – 8 %), Landai (8 – 15 %), Agak Curam (15 – 25 %), Curam (25 – 40 %) dan sangat curam (> 45 %). Kemiringan lereng di Desa Kota Bangun Ilir ditunjukkan dengan perbedaan warna pada peta topografi. warna hijau tua menunjukkan area datar, warna hijau muda area landai, warna kuning area agak curam, warna orange area curam dan warna merah area yang sangat curam. Pada area datar dan landai di Desa Kota Bangun Ilir digunakan untuk area pemukiman dan perkebunan. Sementara area agak curam dan curam terdapat pada pinggir sungai mahakam di Desa Kota Bangun Ilir.

## Bagian 3

# DEMOGRAFI DESA

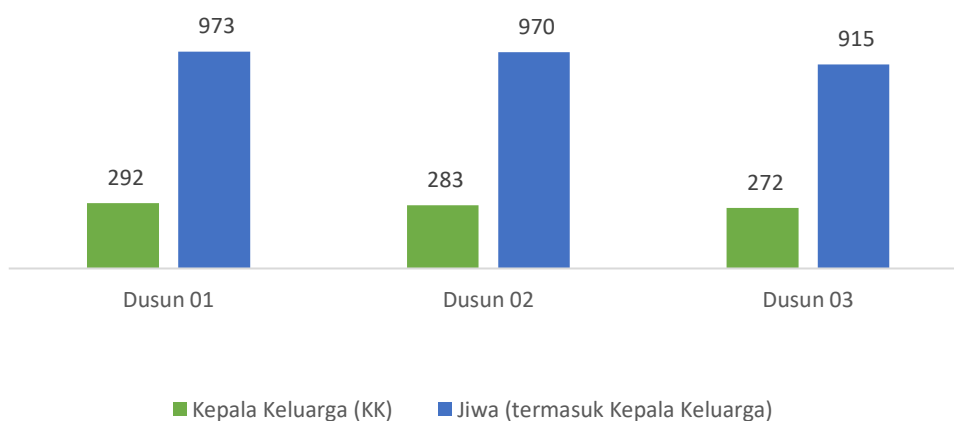
Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara  
Provinsi Kalimantan Timur



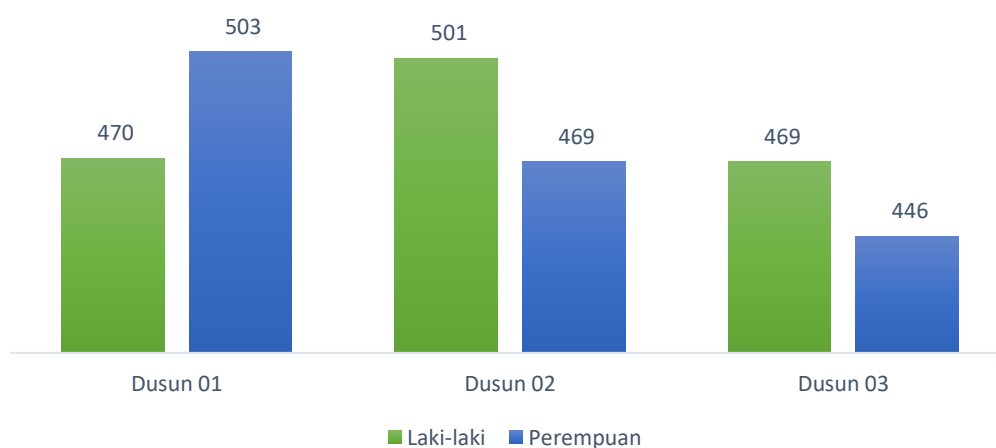
“Pengambilan Citra Drone menjadi tahapan pertama dari pengambilan data. Dengan ini, perjalanan pengambilan Data Desa Presisi dimulai”

## DEMOGRAFI DESA

Berdasarkan hasil pendataan Data Desa Presisi (DDP) di Desa Kota Bangun Ilir, diketahui bahwa total keluarga yang ada di wilayah ini adalah sebanyak 847 keluarga. Keseluruhan penduduk di Kelurahan Desa Kota Bangun Ilir adalah 2.858 jiwa. Penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.440 jiwa, sedangkan total penduduk berjenis kelamin perempuan terdata sebanyak 1.418 jiwa.



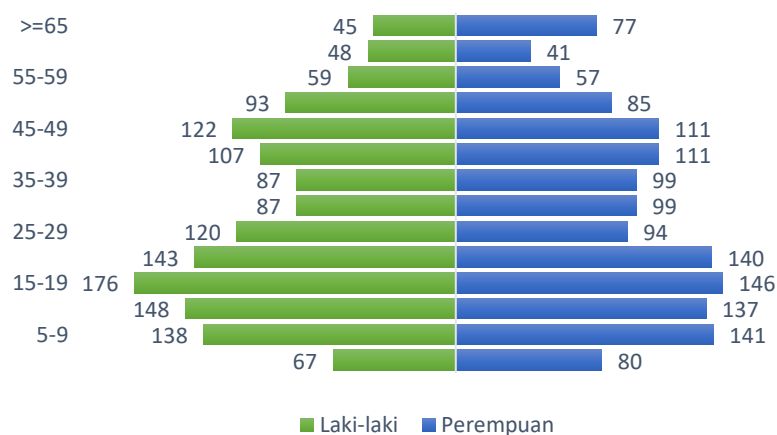
**Gambar 7** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap Dusun di Desa Kota Bangun Ilir



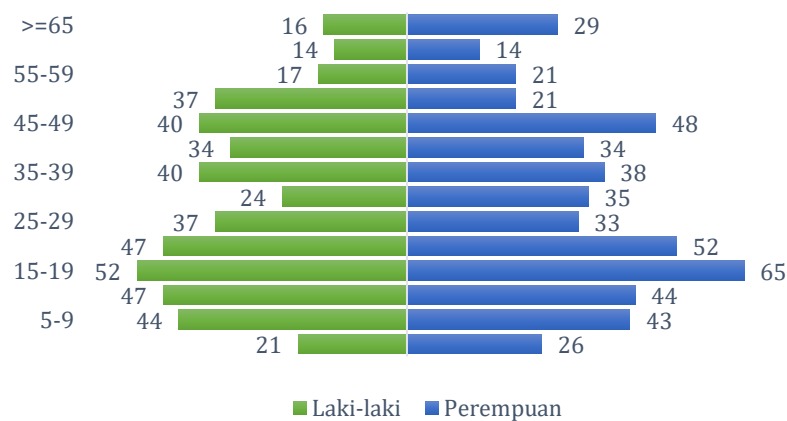
**Gambar 8** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Kota Bangun Ilir



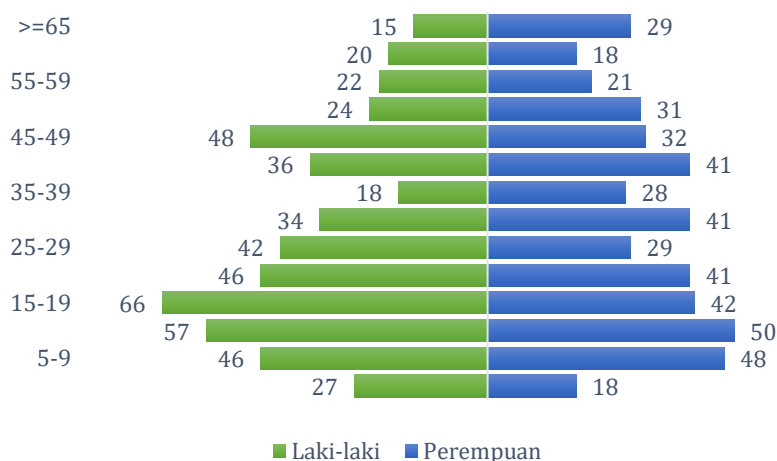
**Gambar 9** Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Kota Bangun Ilir



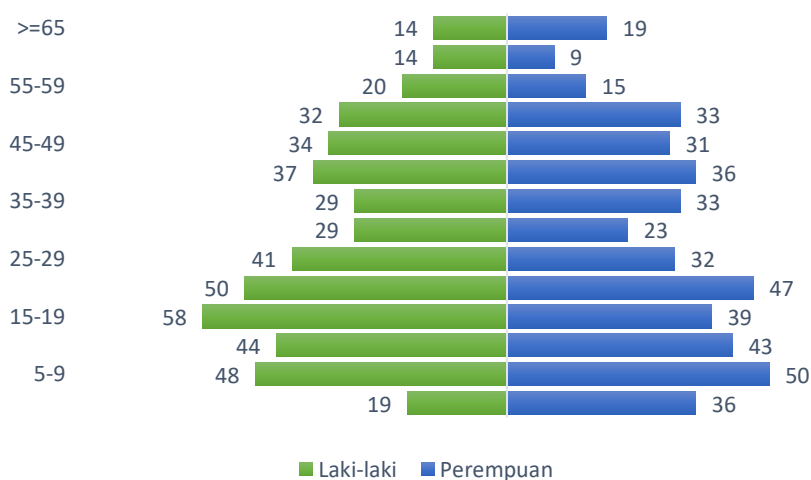
**Gambar 10** Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 11** Piramida penduduk Dusun 01



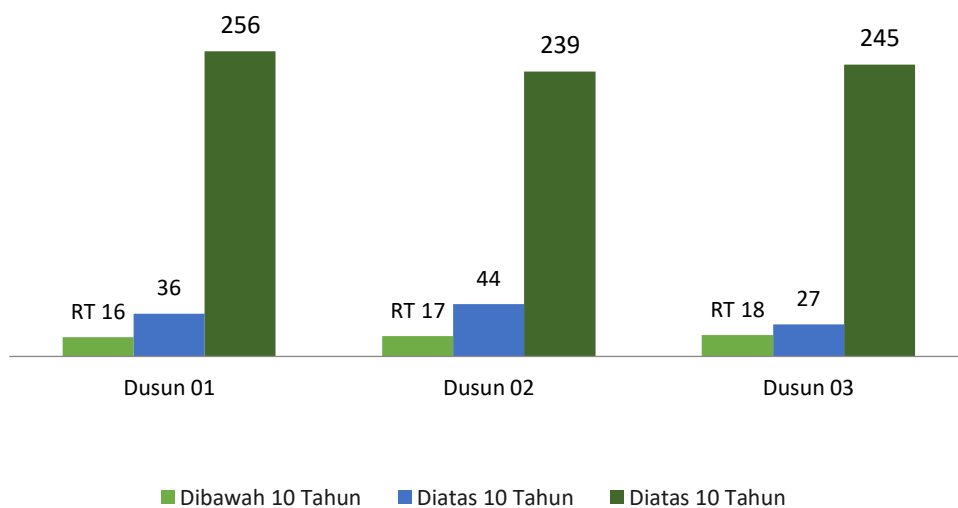
**Gambar 12** Piramida penduduk Dusun 02



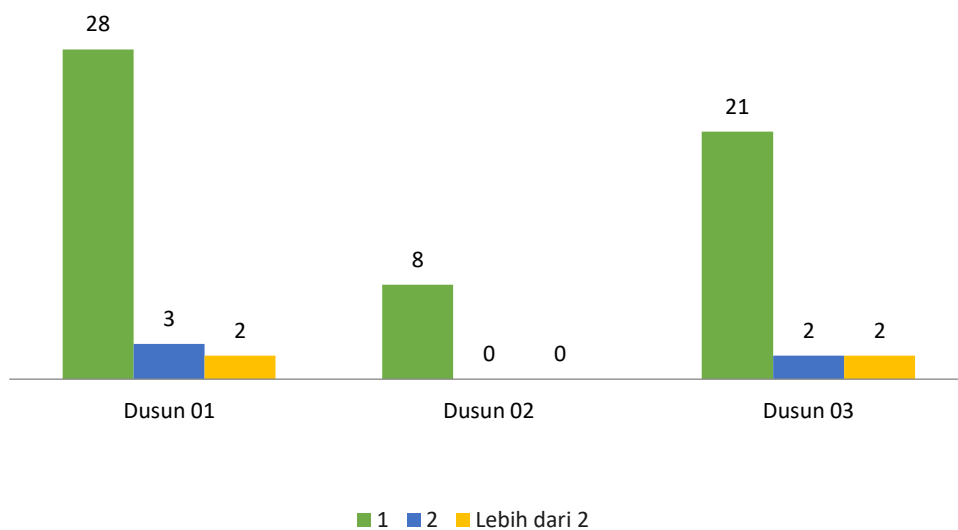
**Gambar 13** Piramida penduduk Dusun 03

**Tabel 7** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Kota Bangun Ilir.

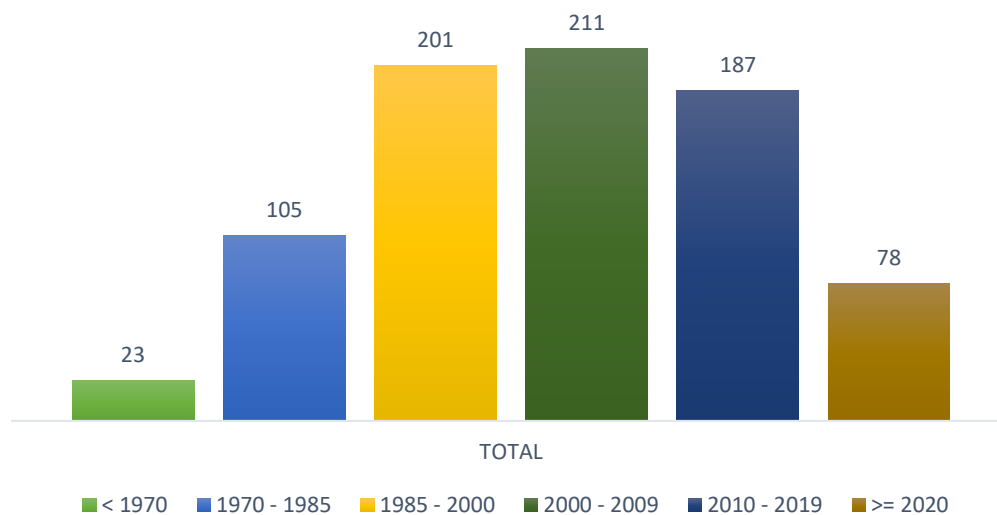
Dusun	Status Kawin Penduduk				Total
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
Dusun 01	207	9	16	60	292
Dusun 02	213	8	20	42	283
Dusun 03	194	22	15	41	272
Total	614	39	51	143	847



**Gambar 14** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 15** Jumlah Keluarga berdasarkan jumlah anggota keluarga yang sudah meninggal dunia di Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 16** Jumlah Keluarga berdasarkan tahun perkawinan di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 8** Jumlah Keluarga berdasarkan tahun menikah di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Status Kawin Penduduk						TOTAL
	< 1970	1970 - 1985	1985 - 2000	2000 - 2009	2010 - 2019	2020 -	
Dusun 01	11	41	65	72	70	25	284
Dusun 02	9	36	70	77	54	28	274
Dusun 03	3	28	66	62	63	25	247

# Bagian 4

## PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

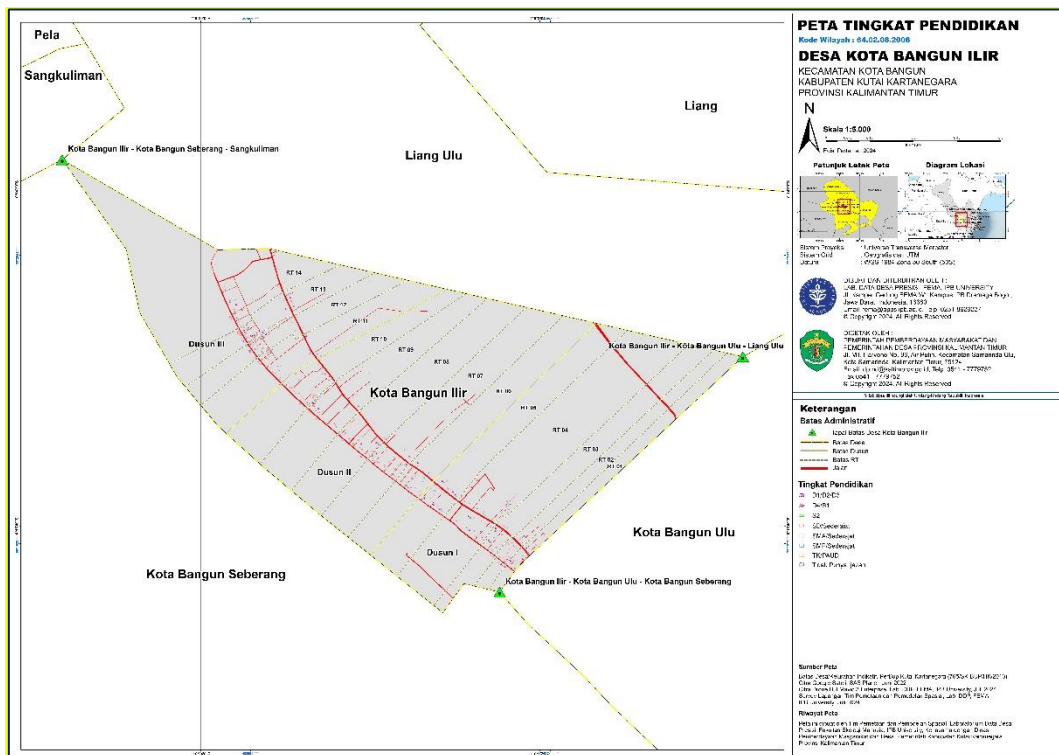
Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara  
Provinsi Kalimantan Timur



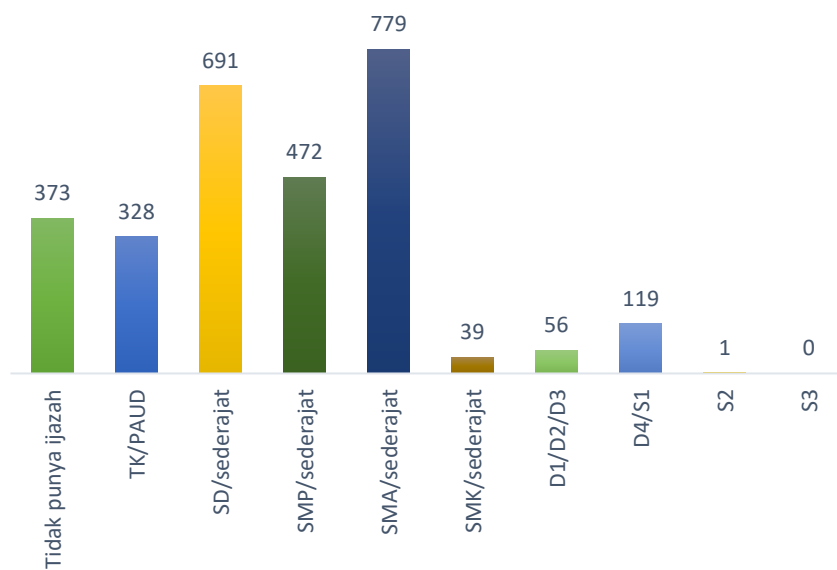
“Focus Group Discussion (FGD) menjadi titik terang bagi kejelasan dan keakuratan data yang diambil. Melalui diskusi hangat, kita berbagi informasi tentang desa”

## PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pendidikan dan kebudayaan merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan dalam Data Desa Presisi (DDP). Berdasarkan hasil pendataan penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir, mayoritas penduduk sebanyak 373 jiwa masuk ke kategori tidak/belum memiliki ijazah dan tidak ada penduduk yang memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat di Desa Kota Bangun Ili tercatat berjumlah 779 jiwa, kemudian diikuti penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat sebanyak 691 jiwa, ijazah SMP/Sederajat sebanyak 472 jiwa, ijazah D-4/S-1 sebanyak 119 jiwa, Ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 56 jiwa, dan 1 jiwa memiliki Ijazah S-2. Mayoritas masyarakat Desa Kota Bangun Ilir menganut agama islam yaitu sebanyak 2853 jiwa, sedangkan untuk yang beragama kristen sebanyak 5 jiwa. Hampir seluruh masyarakat Desa Kota Bangun Ilir menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari. Hal ini dikarenakan banyaknya kelapa keluarga dengan suku kutai yang tinggal di Desa Kota Bangun Ilir.



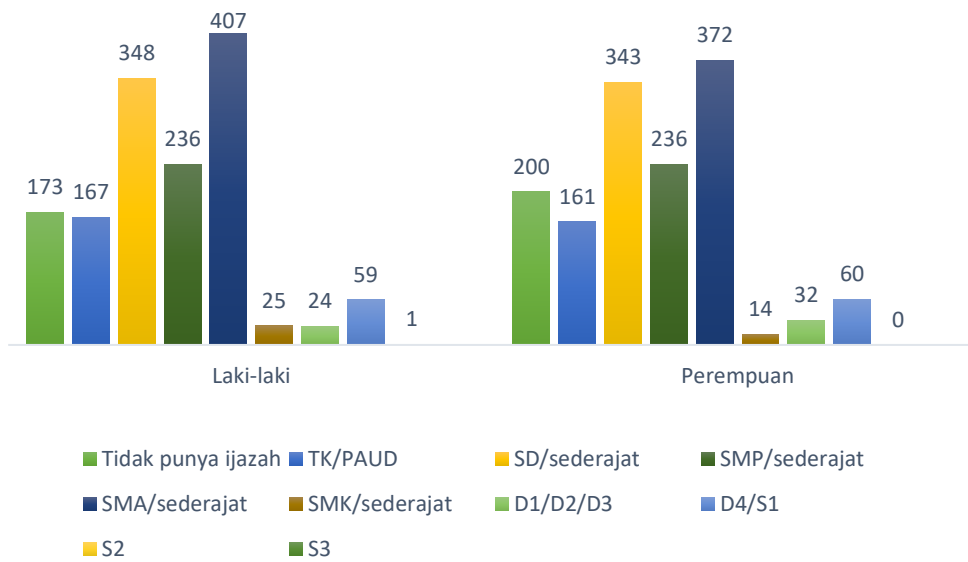
**Gambar 17** Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kota Bangun Ilir



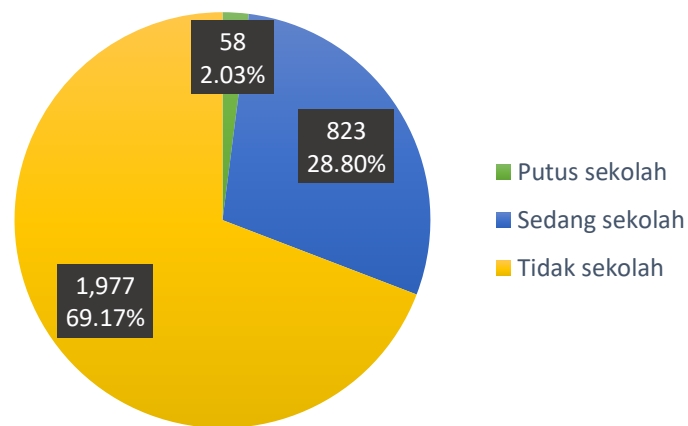
**Gambar 18** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 9** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir.

Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)									
	Tidak punya ijazah	TK/PAUD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	SMK/ sederajat	D1/D2 /D3	D4 /S1	S2	S3
1	129	92	233	158	289	12	18	42	0	0
2	114	117	226	160	260	13	24	56	0	0
3	130	119	232	154	230	14	14	21	1	0
TOTAL	373	328	691	472	779	39	56	119	1	0



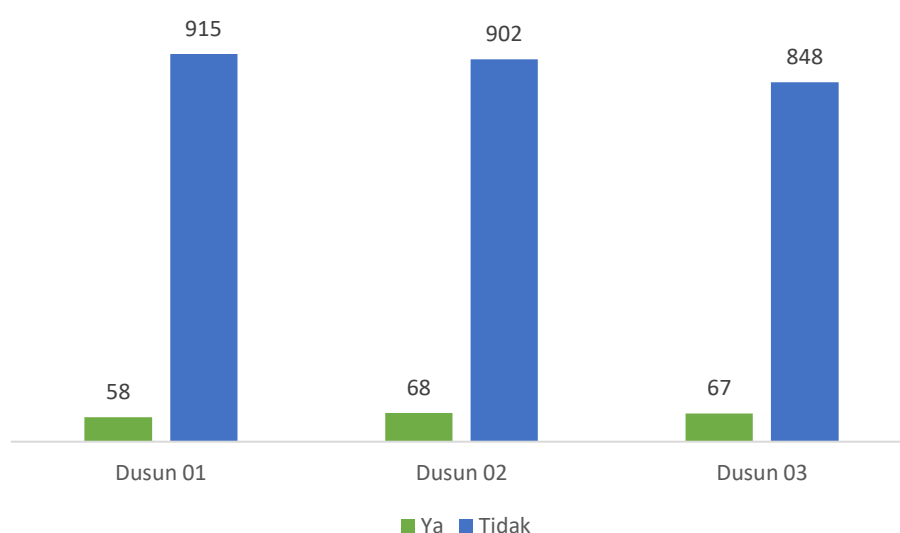
**Gambar 19** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Kota Bangun Ilir



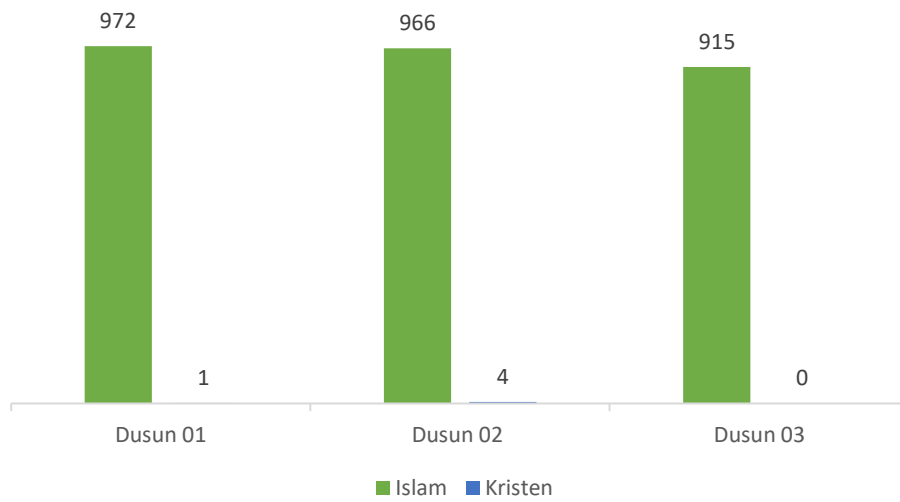
**Gambar 20** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 10** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Kota Bangun Ilir

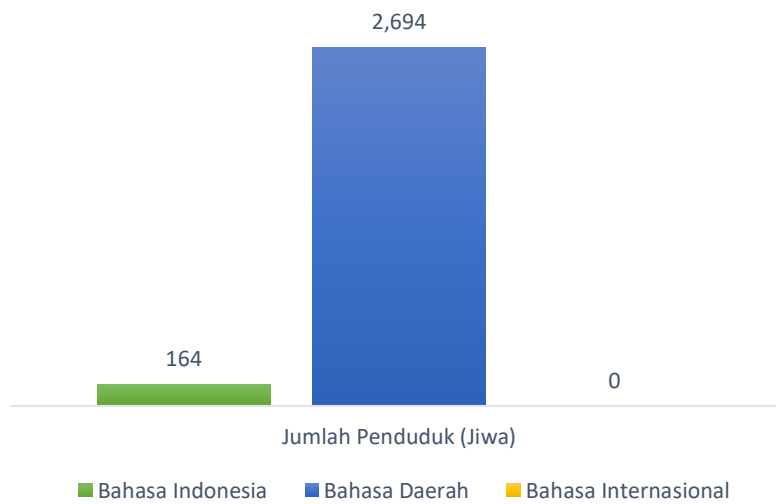
Dusun	Partisipasi Sekolah			TOTAL
	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah	
Dusun 01	7	270	696	973
Dusun 02	17	288	665	970
Dusun 03	34	265	616	915
TOTAL	58	823	1.977	2.858

**Gambar 21** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Kota Bangun Ilir**Tabel 11** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Etnis												
	Banjar	Betawi	Bugis	Dayak	Jambak	Jawa	Kutai	Madura	Melayu	Minang	Paser	Sunda	Toraja
Dusun 01	59	2	34	1	0	72	794	1	1	4	0	4	1
Dusun 02	53	0	20	0	0	43	854	0	0	0	0	0	0
Dusun 03	23	0	8	1	4	22	854	0	0	2	1	0	0
TOTAL	135	2	62	2	4	137	2502	1	1	6	1	4	1



**Gambar 22** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 23** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 12** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Kota Bangun Ilir

Bahasa di keluarga				
Dusun	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Internasional	TOTAL
Dusun 01	92	881	0	973
Dusun 02	35	935	0	970
Dusun 03	37	878	0	915

**Tabel 13** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Kota Bangun Ilir

Bahasa daerah di keluarga					
Dusun	Banjar	Bugis	Jawa	Kutai	Total
Dusun 01	40	8	28	805	881
Dusun 02	37	5	7	886	935
Dusun 03	4	0	6	868	878



**Lab.**  
**DATA DESA**  
**PRESISI**  
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

# Bagian 5

## INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

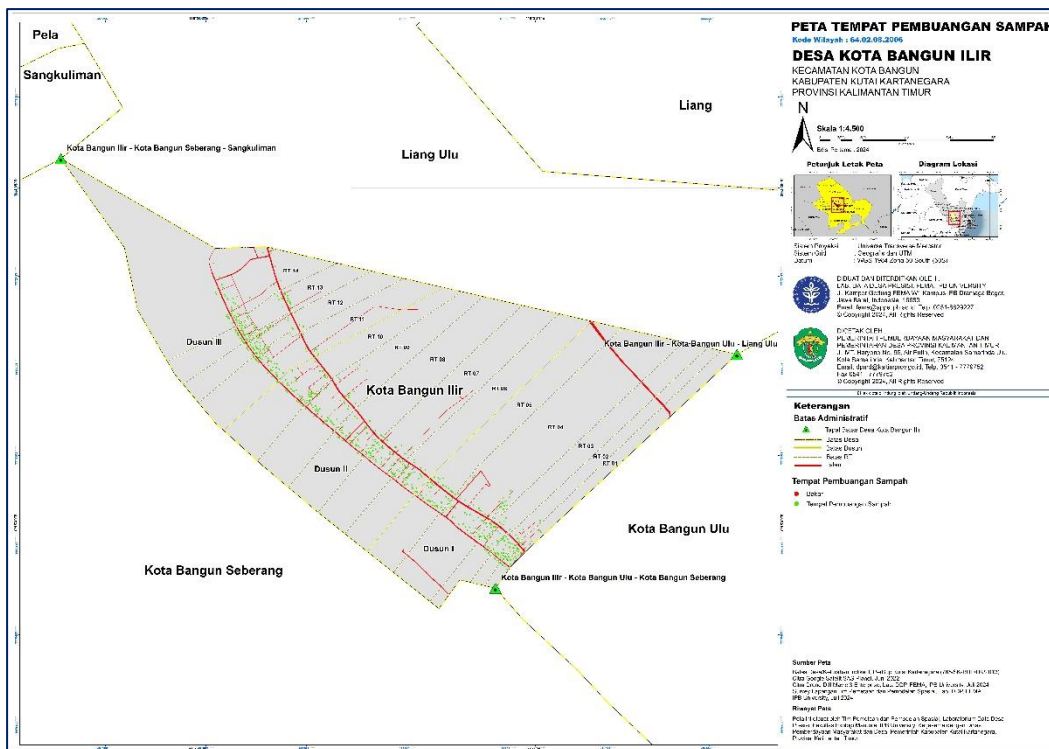
Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara  
Provinsi Kalimantan Timur



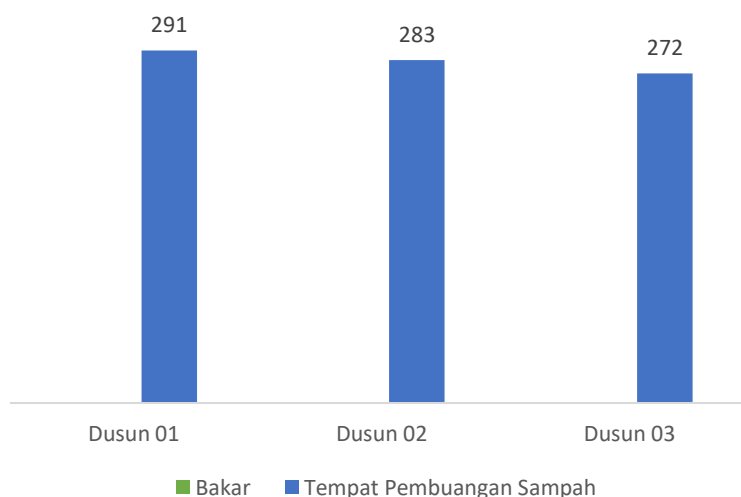
“Infrastruktur dan Transportasi di desa terkadang belum memadai, tetapi dengan semangat untuk memberikan perubahan, apapun akan dijalani dan dilewati”

## INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Pada bab ini, akan dibahas mengenai kebiasaan masyarakat Desa Kota Bangun Ilir yang berkaitan dengan infrastruktur kehidupan dan lingkungan hidup. Kebiasaan masyarakat terhadap lingkungannya akan mempengaruhi kondisi lainnya dalam masyarakat. Berdasarkan hasil pendataan, hampir keseluruhan masyarakat Desa Kota Bangun Ilir telah membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS), hanya ada 1 KK yang masih membakar sampahnya. Mayoritas masyarakat Desa Kota Bangun Ilir memiliki *handphone* dengan merek yang beragam. Mayoritas keluarga di Desa Kota Bangun Ilir tidak memiliki areal pekarangan di rumahnya. Mayoritas masyarakat Desa Kota Bangun Ilir memiliki barang elektronik di rumahnya, contohnya adalah televisi, kulkas dan mesin cuci yang merupakan kebutuhan sekunder yang banyak dibutuhkan masyarakat. Hal lebih rinci lainnya akan disajikan dalam grafi dan tabel pada bab ini.



**Gambar 24** Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kota Bangun Ilir



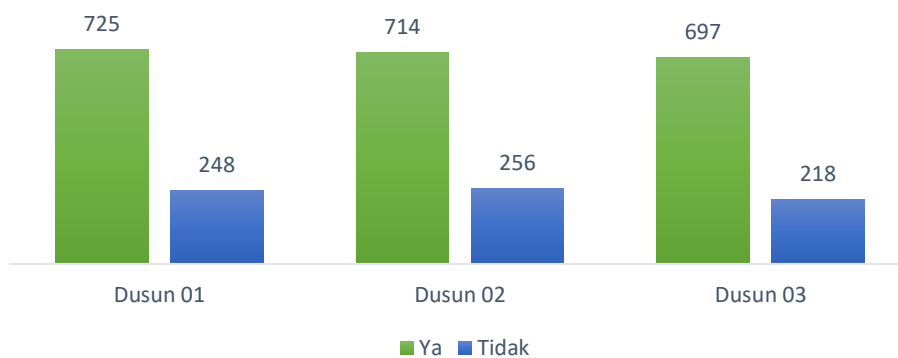
**Gambar 25** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 14** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kota Bangun Ilir

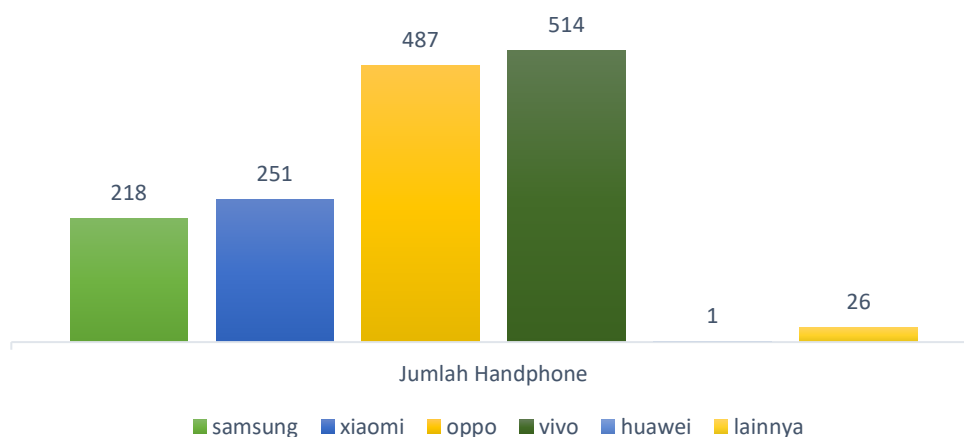
Dusun	Bakar	Tempat Pembuangan Sampah
Dusun 01	1	291
Dusun 02	0	283
Dusun 03	0	272
TOTAL	1	846

**Tabel 15** Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir

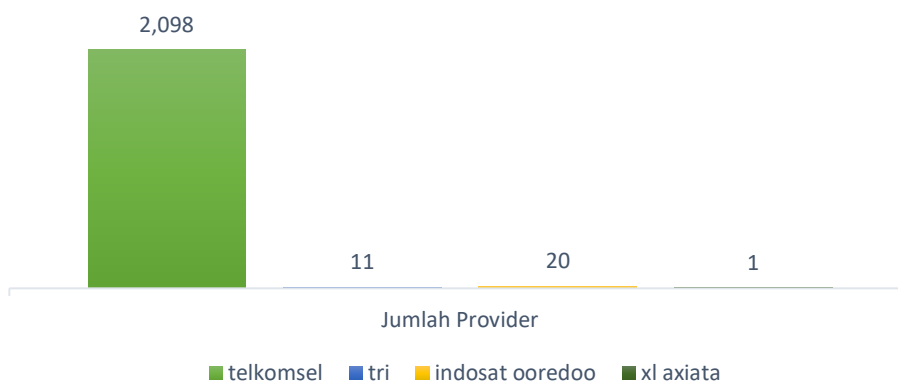
Dusun	Aset ekonomi yang dimiliki				
	Rumah/Kontrakan/ Villa (selain yang ditinggali)	Restoran/Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Bangunan Gudang/Gedung/Rumah Burung Wallyet	Emas / Logam Mulia
Dusun 01	14	3	21	31	15
Dusun 02	8	2	19	15	23
Dusun 03	10	0	3	11	7
TOTAL	32	5	43	57	45



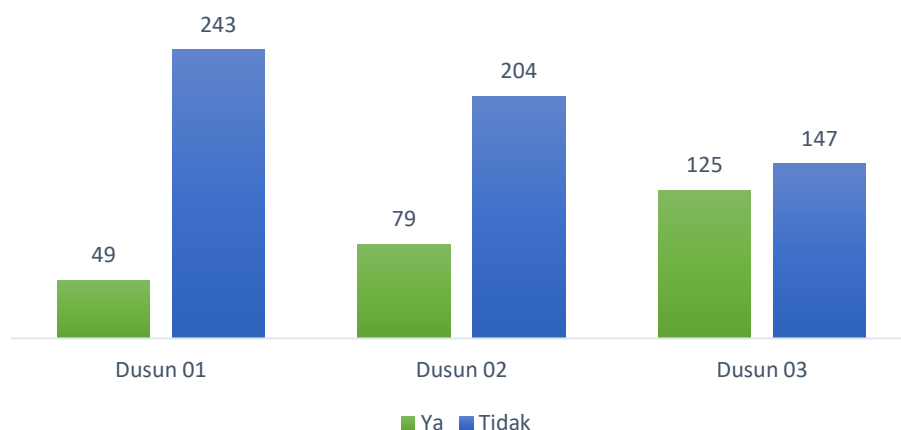
**Gambar 26** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Kota Bangun Ilir



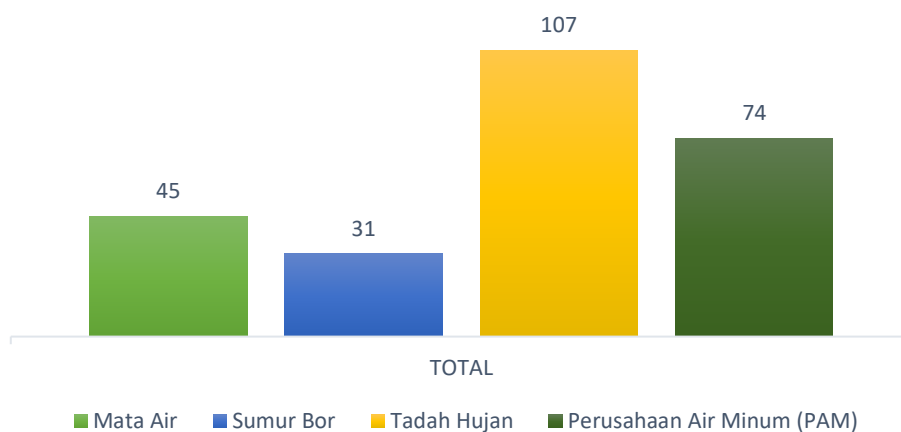
**Gambar 27** Jumlah penduduk berdasarkan merek *handphone* yang digunakan di Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 28** Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Kota Bangun Ilir



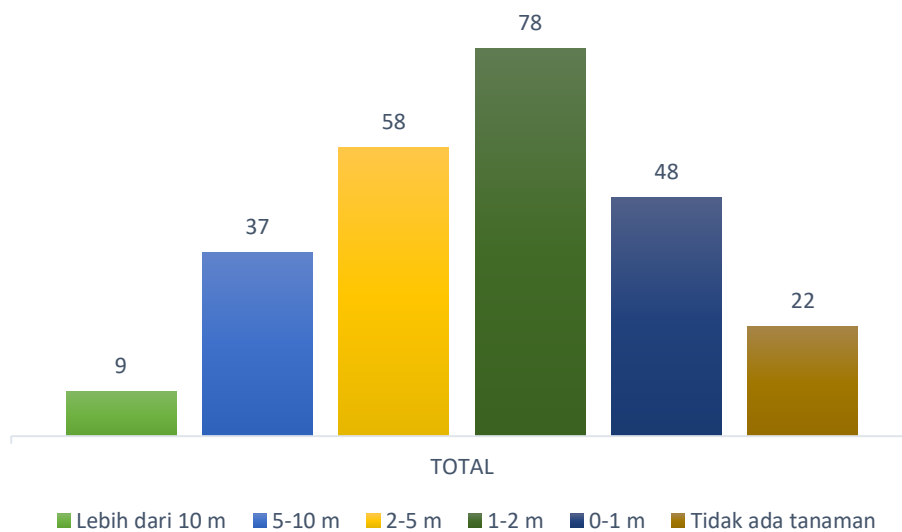
**Gambar 29** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 30** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 16** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Kota Bangun Ilir

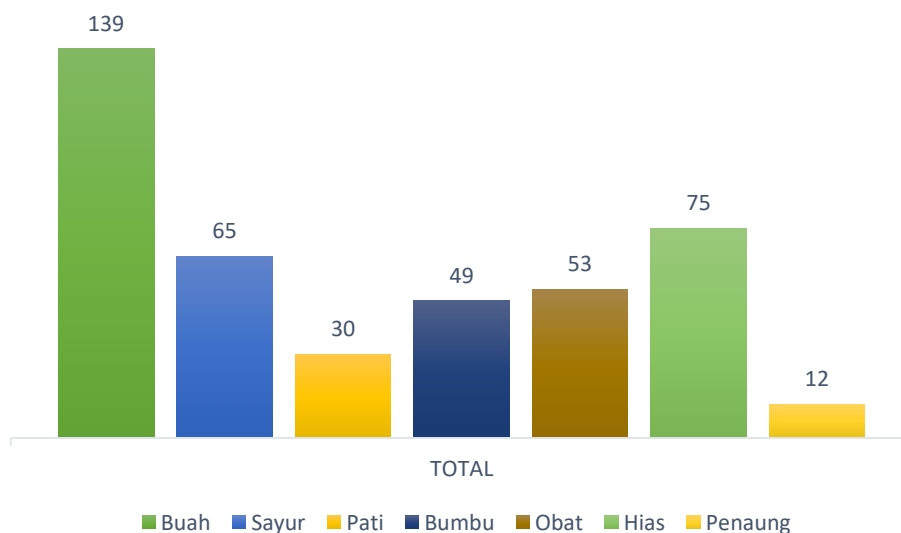
Dusun	Sumber Air Pekarangan			
	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	Perusahaan Air Minum (PAM)
Dusun 01	3	9	13	25
Dusun 02	12	13	41	19
Dusun 03	30	9	53	30
<b>TOTAL</b>	<b>45</b>	<b>31</b>	<b>107</b>	<b>74</b>



**Gambar 31** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Kota Bangun ILir

**Tabel 17** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Kota Bangun Ilir

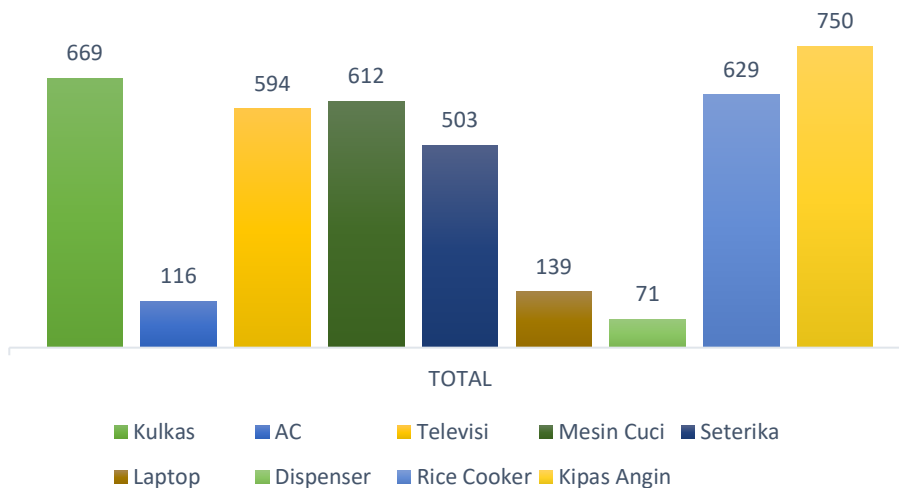
Dusun	Tinggi dominan					
	Lebih dari 10 m	5-10 m	2-5 m	1-2 m	0-1 m	Tidak ada tanaman
Dusun 01	0	5	8	22	11	3
Dusun 02	1	9	25	30	13	1
Dusun 03	8	23	25	26	24	18
<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	<b>37</b>	<b>58</b>	<b>78</b>	<b>48</b>	<b>22</b>



**Gambar 32** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 18** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Kota Bangun Ilir

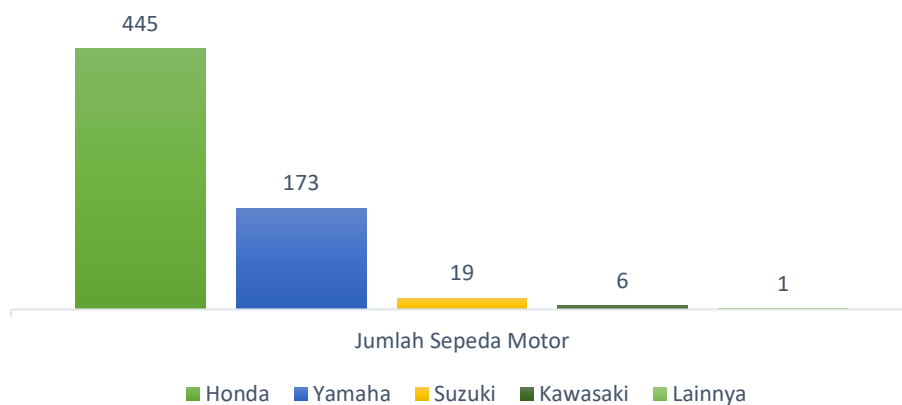
Dusun	Jenis tanaman pekarangan							
	Buah	Sayur	Pati	Bumbu	Obat	Hias	Industri	Penaung
Dusun 01	21	13	8	0	5	15	0	1
Dusun 02	42	20	9	17	14	34	0	2
Dusun03	76	32	13	32	34	26	0	9
<b>TOTAL</b>	<b>139</b>	<b>65</b>	<b>30</b>	<b>49</b>	<b>53</b>	<b>75</b>	<b>0</b>	<b>12</b>



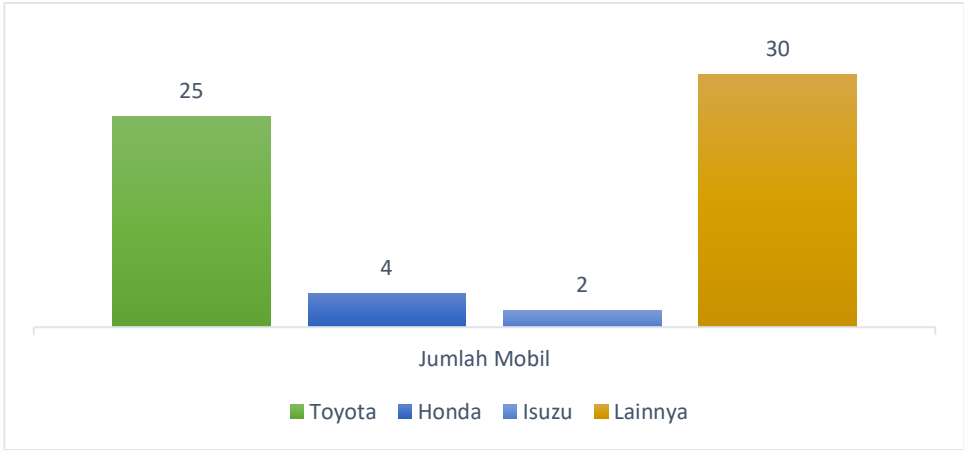
**Gambar 33** Jumlah barang elektronik rumahan di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 19** Jumlah barang elektronik rumahan di Desa Kota Bangun Ilir

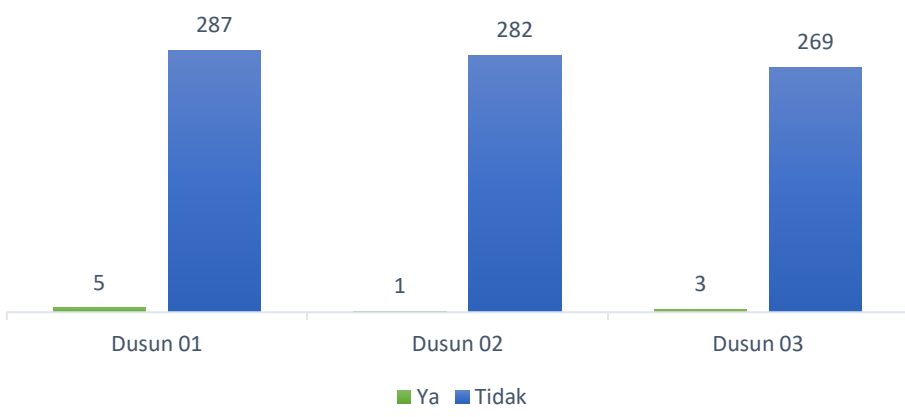
Barang Elektronik Rumahan									
Dusun	Kulkas	AC	Televisi	Mesin Cuci	Seterika	Laptop	Dispenser	Rice Cooker	Kipas Angin
Dusun 01	226	55	204	201	174	68	27	207	254
Dusun 02	233	35	204	224	182	44	25	215	255
Dusun 03	210	26	186	187	147	27	19	207	241
TOTAL	669	116	594	612	503	139	71	629	750



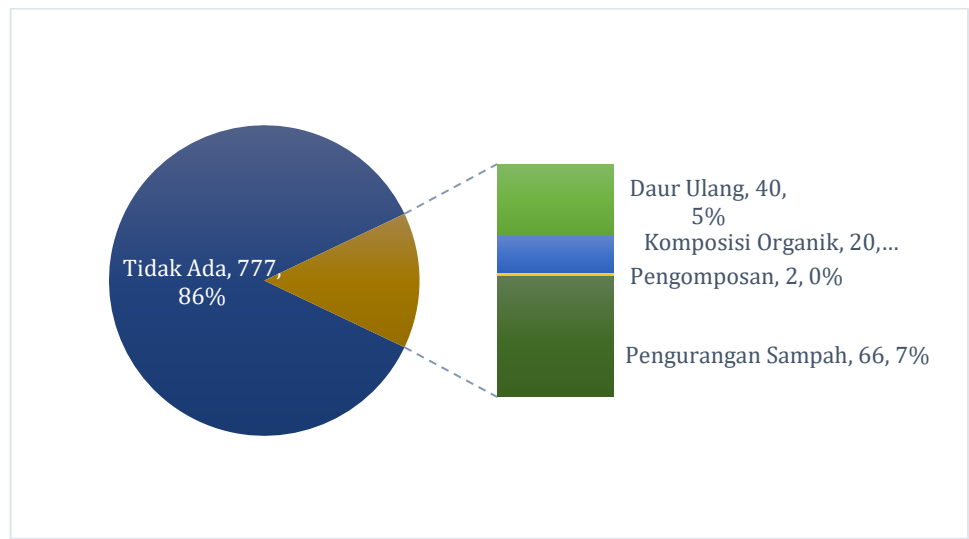
**Gambar 34** Jumlah sepeda motor berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 35** Jumlah mobil berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 36** Jumlah keluarga berdasarkan pemisahan sampah organik dan anorganik di Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 37** Jumlah keluarga berdasarkan Tindakan pengolahan sampah di Desa Kota Bangun Ilir



**Lab.**  
**DATA DESA**  
**PRESISI**  
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

# Bagian 6

## SOSIAL, HUKUM DAN HAM

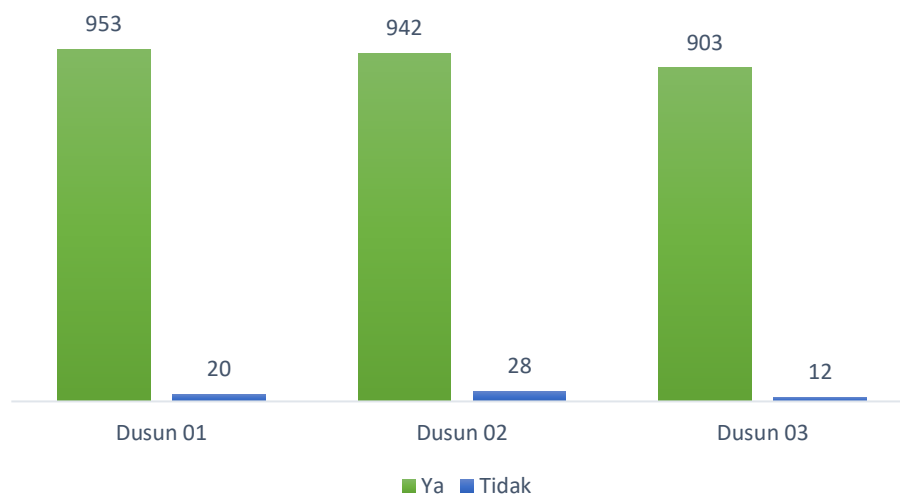
Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara  
Provinsi Kalimantan Timur



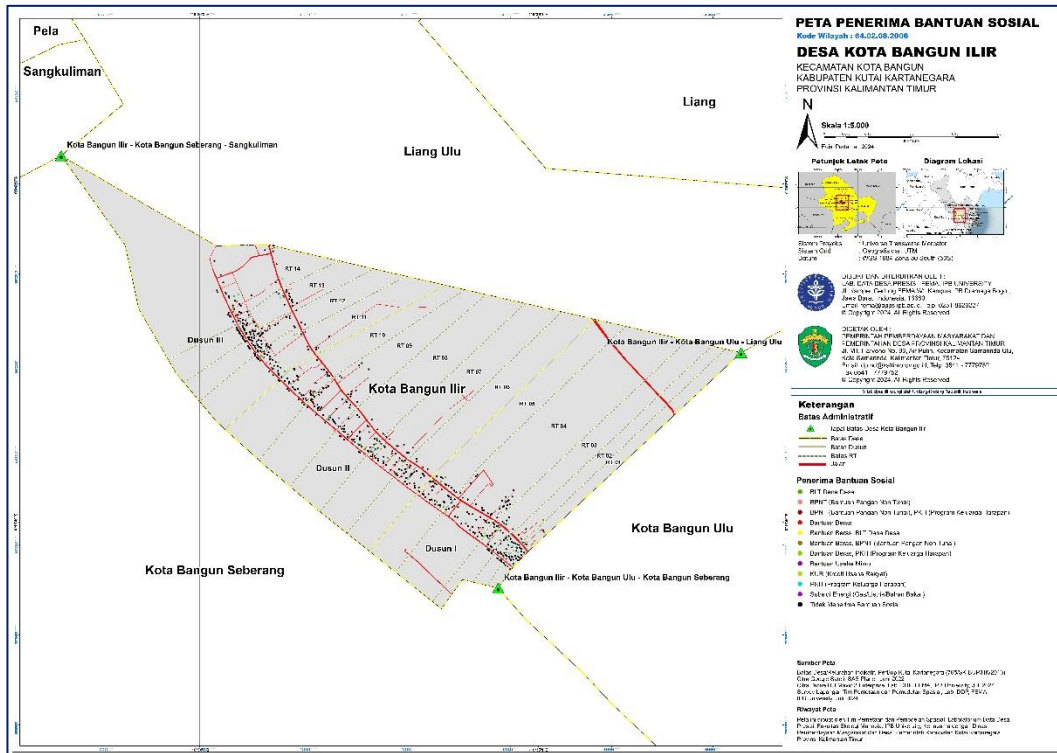
Ruang diskusi terkadang terasa panas karena setiap insan masyarakat ingin memperjuangkan haknya. Tetapi mari luruskan dengan kepala dingin agar pendataan berjalan dengan lancar”

## KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Desa Kota Bangun Ilir memiliki 2858 penduduk dengan komposisi 2798 keluarga yang tinggal menetap dan 60 keluarga yang tidak menetap. Dalam mendukung kesejahteraan sosial masyarakat, beberapa keluarga di Desa Kota Bangun Ilir telah mendapatkan beberapa bantuan sosial, diantaranya Bantuan Beras, BNPT, PKH, BLT Dana Desa, KUR, Subsidi Energi dan Bantuan Usaha Mikro. Dalam kegiatan di Desa Kota Bangun Ilir, sebagian masyarakat Desa Kota Bangun Ilir aktif mengikuti kegiatan gotong-royong yang rutin dilakukan setiap bulan di Dusun masing-masing. Berdasarkan hasil pendataan, sebanyak 7 penduduk pernah menjadi korban kejahatan yang tersebar di beberapa Dusun. Dalam partisipasi pemilu/pilkada/pilkades, sebanyak 48,81 persen masyarakat mengikuti pemilu, sedangkan 51,19 persen tidak mengikuti pemilu. Hal lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial, hukum dan HAM akan disajikan dalam grafik dan tabel pada bab ini.



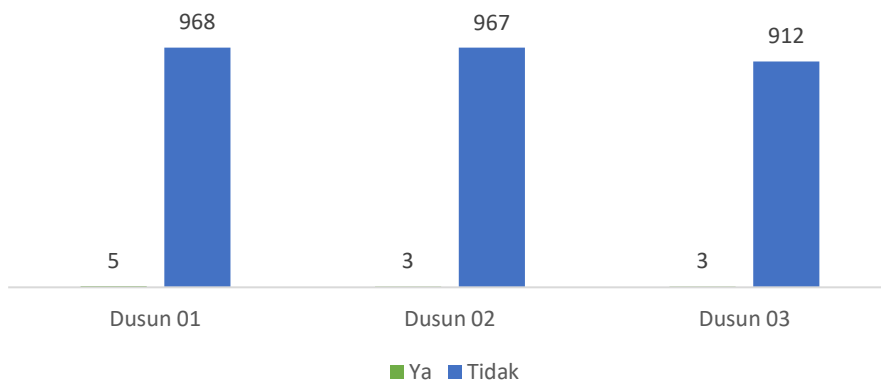
**Gambar 38** Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Kota Bangun Ilir



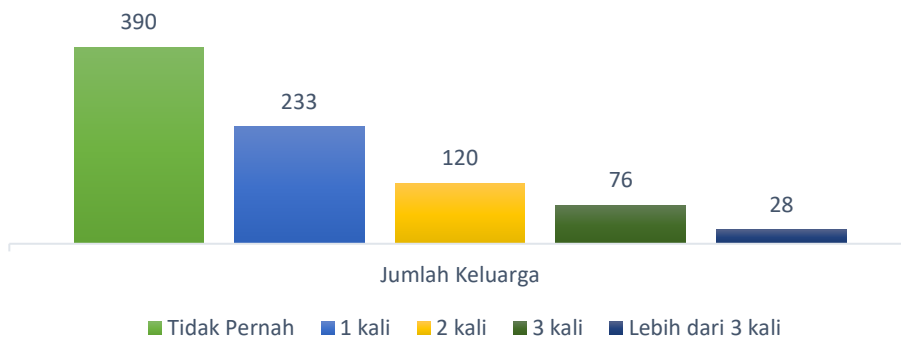
**Gambar 39** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Kota Bangun Ilir

**Tabel 20** Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Kota Bangun Ilir.

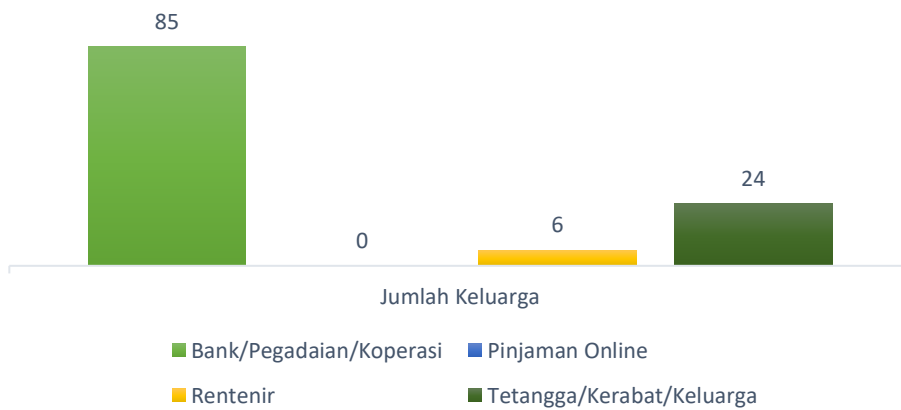
Dusun	BPNT	Bantuan Beras	PKH	KUR	Subsidi Energi	Bantuan Usaha Mikro	BLT Dana Desa
Dusun 01	5	8	10	0	0	1	19
Dusun 02	11	8	11	0	0	0	9
Dusun 03	2	12	11	1	1	0	16
<b>TOTAL</b>	<b>18</b>	<b>28</b>	<b>32</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>44</b>



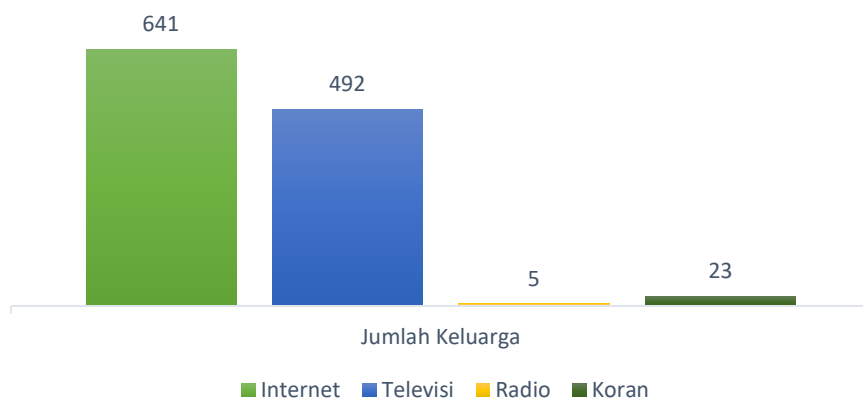
**Gambar 40** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Kota Bangun Ilir



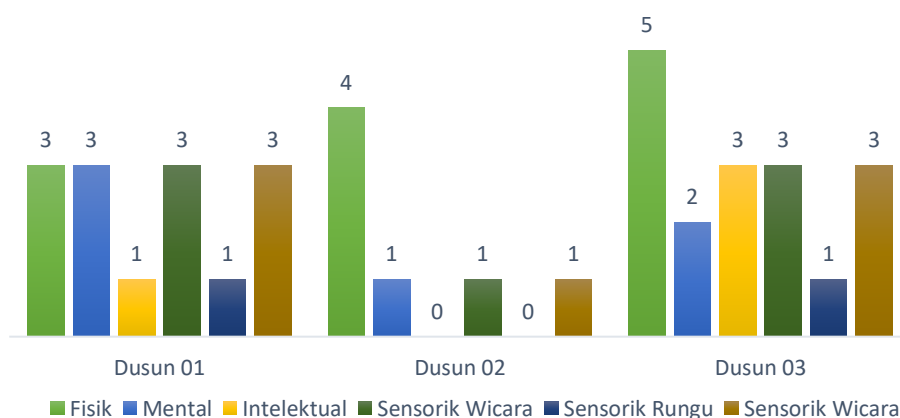
**Gambar 41** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Kota Bangun Ilir



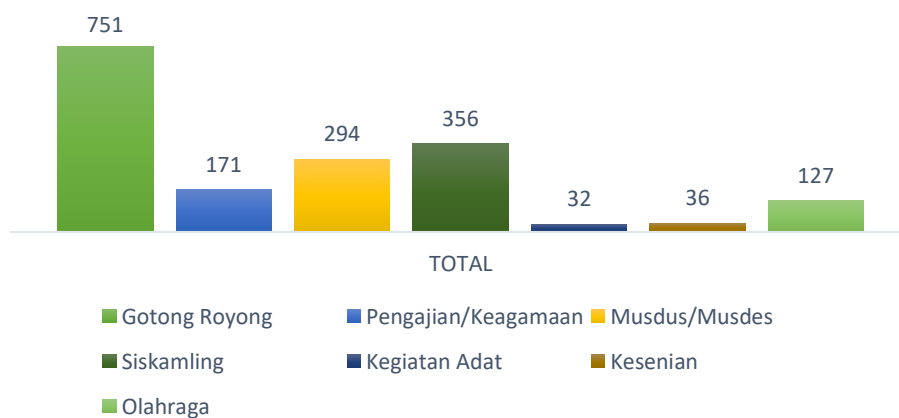
**Gambar 42** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Kota Bangun Ilir



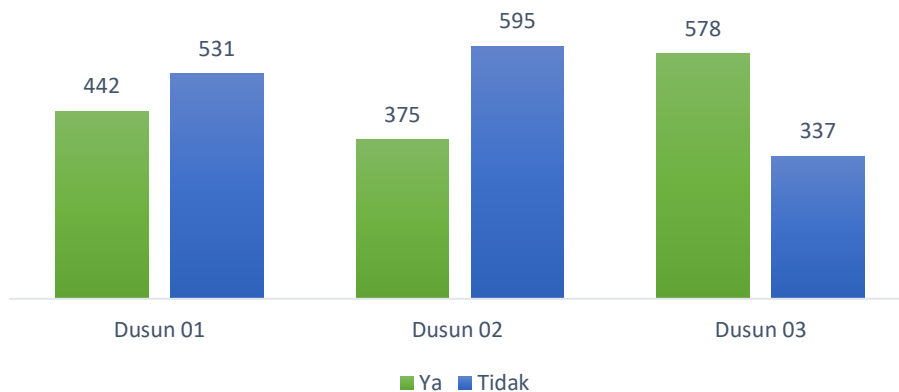
**Gambar 43** Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Kota Bangun Ilir



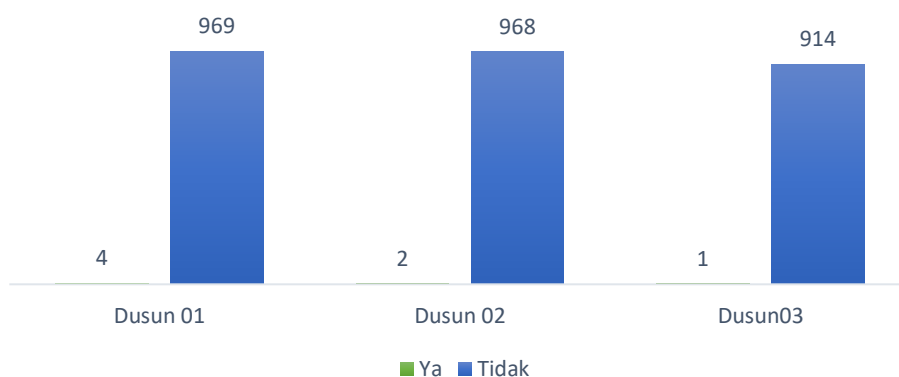
**Gambar 44** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Kota Bangun Ilir



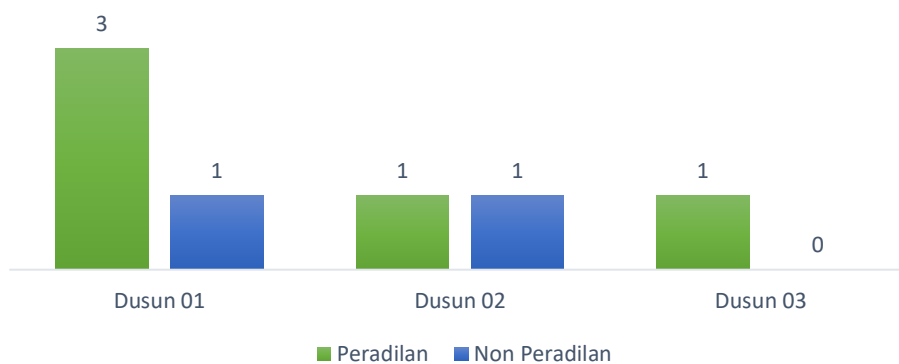
**Gambar 45** Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan Masyarakat di Desa Kota Bangun Ilir



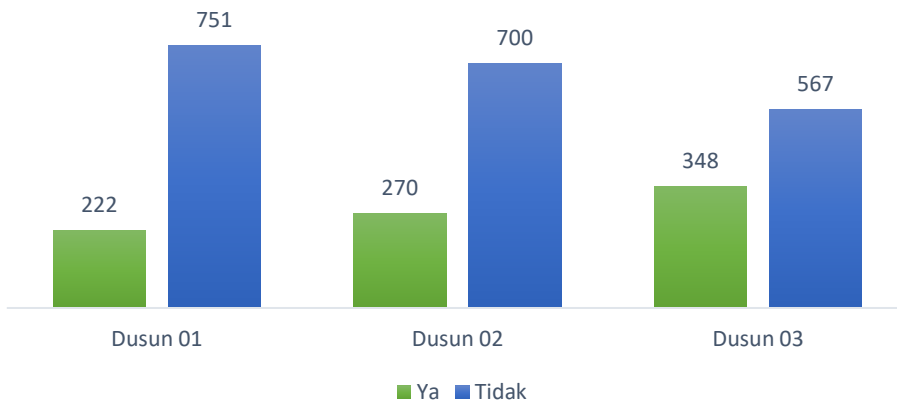
**Gambar 46** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi dalam Pemilu/Pilkada/Pilkades di Desa Kota Bangun Ilir



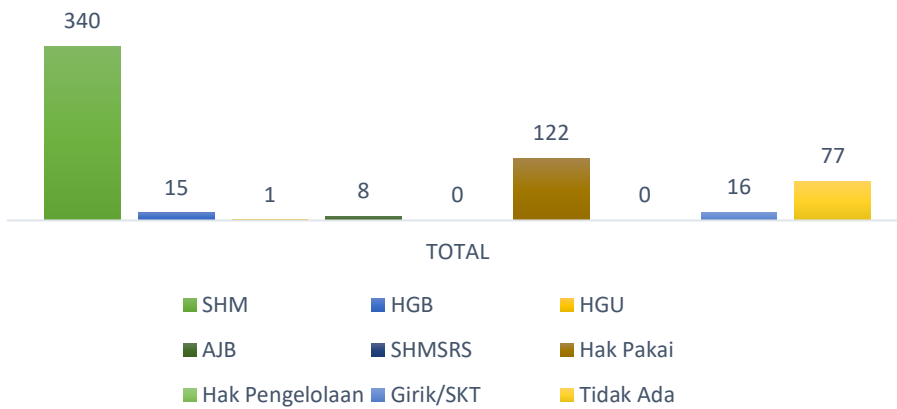
**Gambar 47** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menerima bantuan hukum di Desa Kota Bangun Ilir



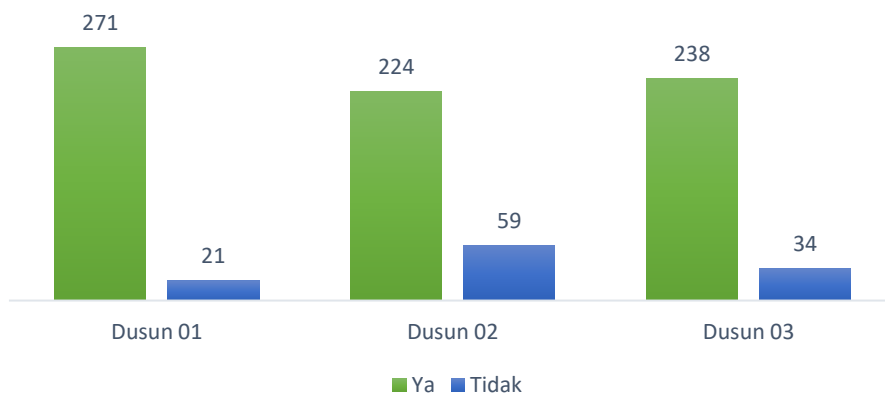
**Gambar 48** Jumlah penduduk berdasarkan jenis bantuan hukum yang pernah di terima di Desa Kota Bangun Ilir



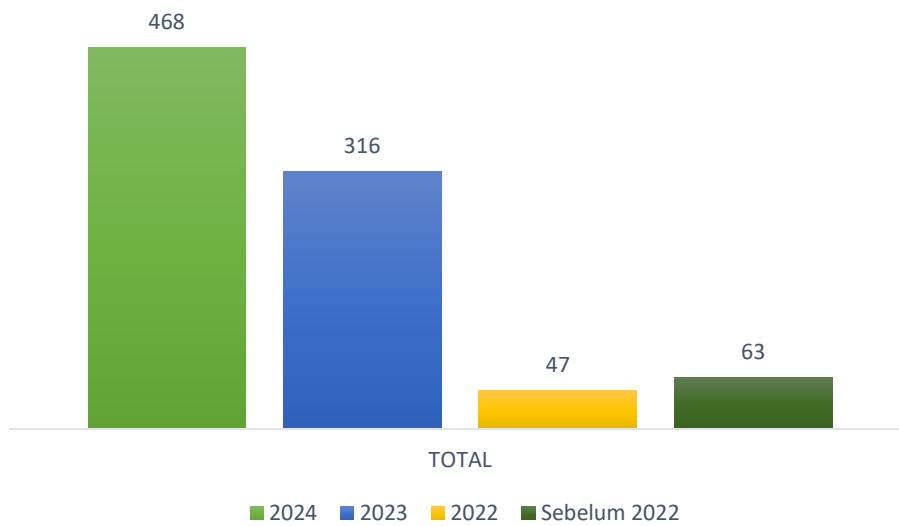
**Gambar 49** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasinya dalam perencanaan Pembangunan di Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 50** Jumlah keluarga berdasarkan jenis bukti kepemilikan tanah di Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 51** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 52** Jumlah keluarga berdasarkan tahun terakhir membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Kota Bangun Ilir

# Bagian 7

## KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

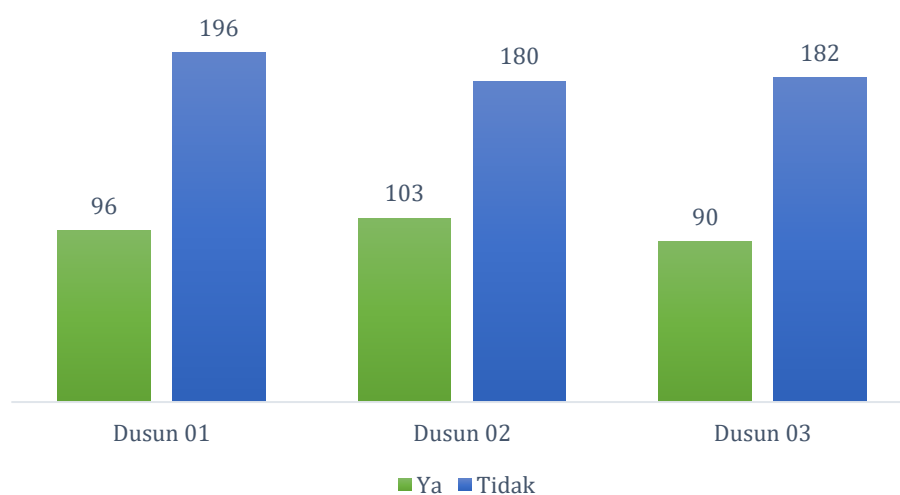
Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara  
Provinsi Kalimantan Timur



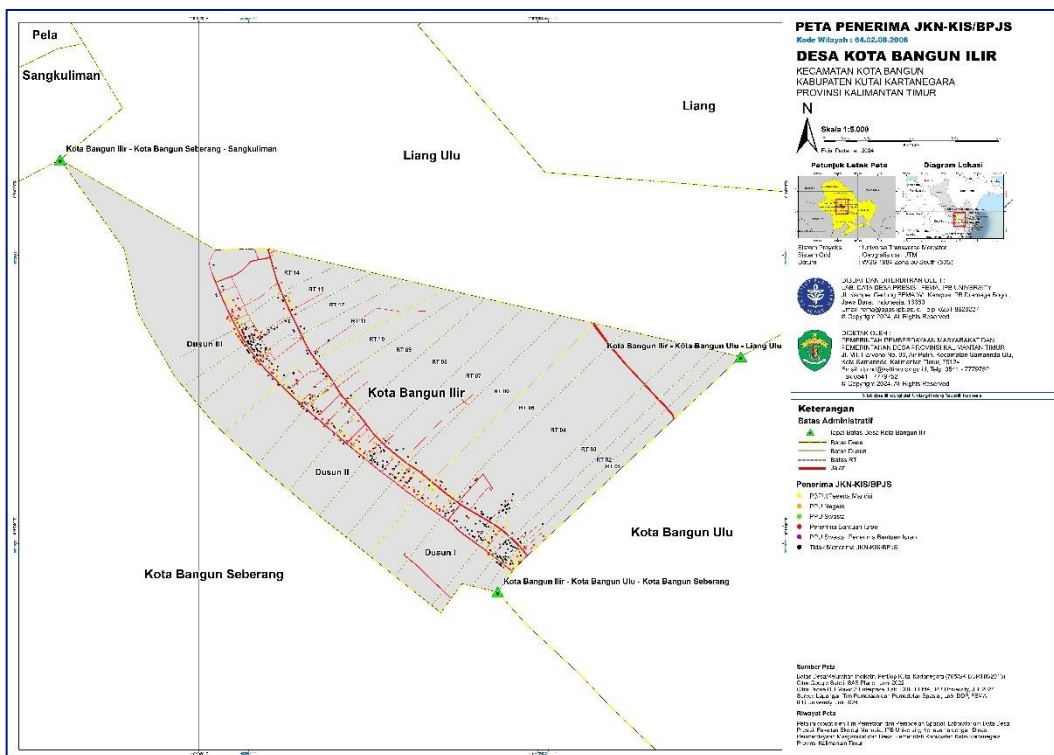
“Pendaftaran dengan metode yang lebih akurat selalu ditunggu oleh masyarakat,. Antusias dan keikutsertaan masyarakat menjadi dasar dari semangat kami untuk terus melakukan pendataan”

## KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Pada bab ini akan jelaskan mengenai kondisi kesehatan, profesi pekerjaan, dan jaminan sosial penduduk Desa Kota Bangun Ilir. Berdasarkan hasil pendataan mayoritas masyarakat tidak menggunakan KB yaitu sebanyak 558 keluarga dan sisanya 289 keluarga menggunakan KB. Jumlah jiwa di Desa Kota Bangun Ilir menjadi penerima bantuan iuran kesehatan, yaitu sebanyak 625 jiwa. Pekerjaan masyarakat Desa Kota Bangun Ilir cukup beragam, diantaranya yang banyak menjadi wiraswasta baik itu wiraswasta kecil, menengah dan mikro. Pekerjaan sampingan dari masyarakat Desa Kota Bangun Ilir adalah berdagang, buruh harian lepas, dan pekerjaan lainnya. Pemeriksaan kesehatan bayi di Desa Kota Bangun Ilir rutin dilakukan setiap bulan di posyandu yang tersebar di setiap dusun. Hal lainnya yang berkaitan dengan kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial masyarakat Desa Kota Bangun Ilir akan dijabarkan dalam grafik dan tabel pada bab ini.



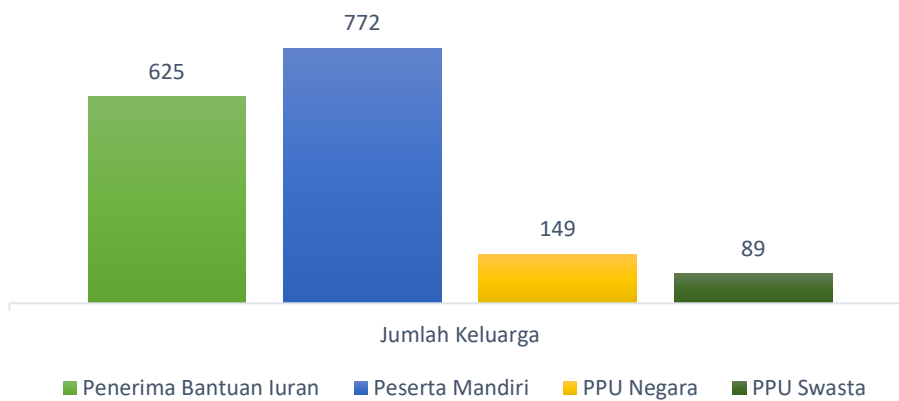
**Gambar 53** Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa



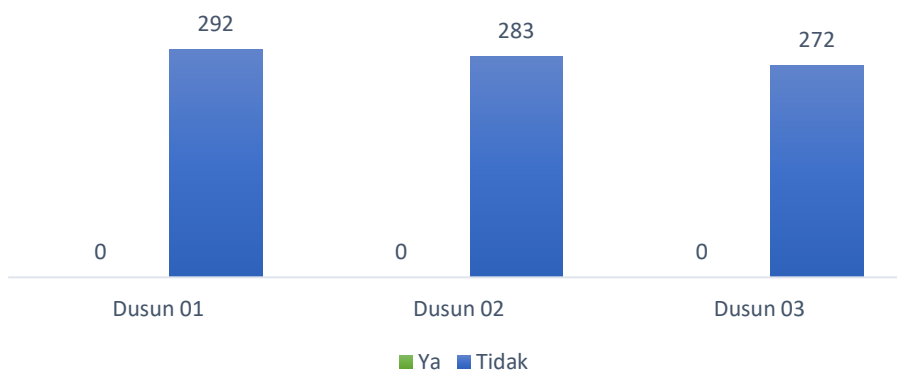
**Gambar 54** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 21** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Kota Bangun Ilir

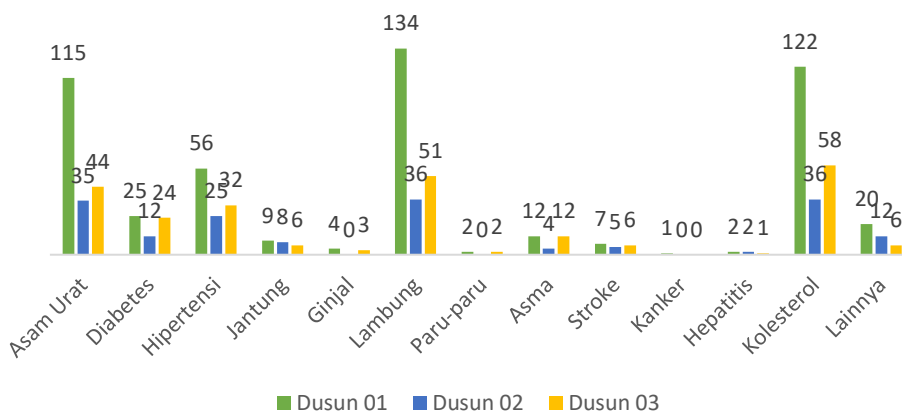
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PPU Negara	PPU Swasta
Dusun 01	122	304	36	25
Dusun 02	240	265	78	48
Dusun 03	263	203	35	16
<b>TOTAL</b>	<b>625</b>	<b>772</b>	<b>149</b>	<b>89</b>



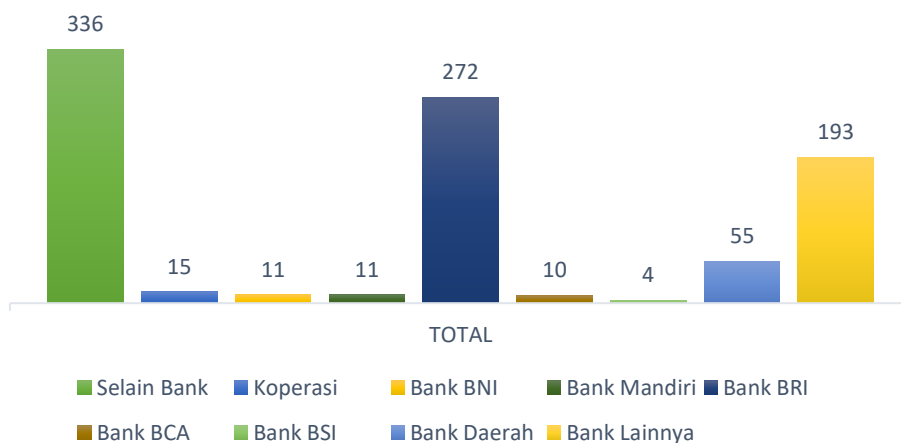
**Gambar 55** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Kota Bangun Ilir



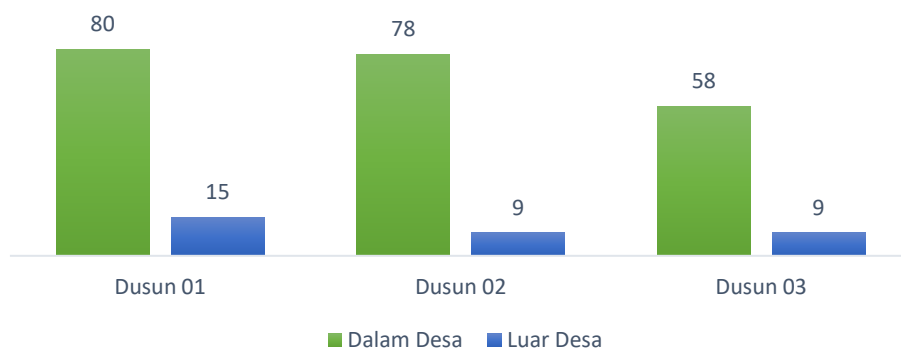
**Gambar 56** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Kota Bangun Ilir



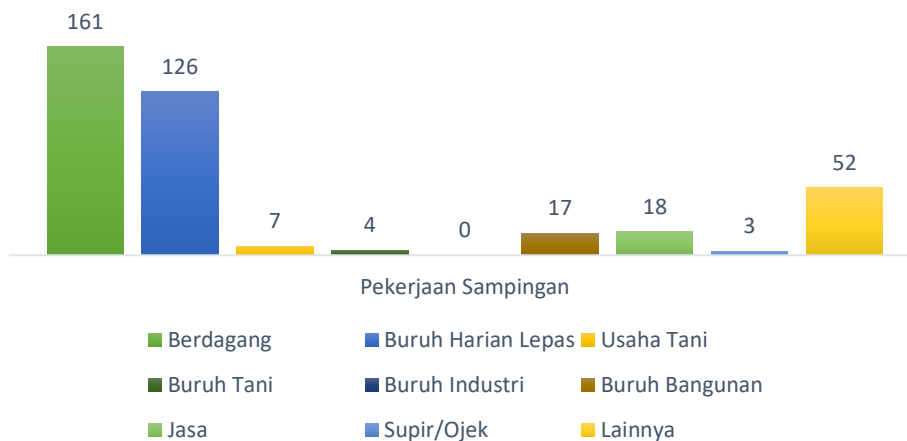
**Gambar 57** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Kota Bangun Ilir



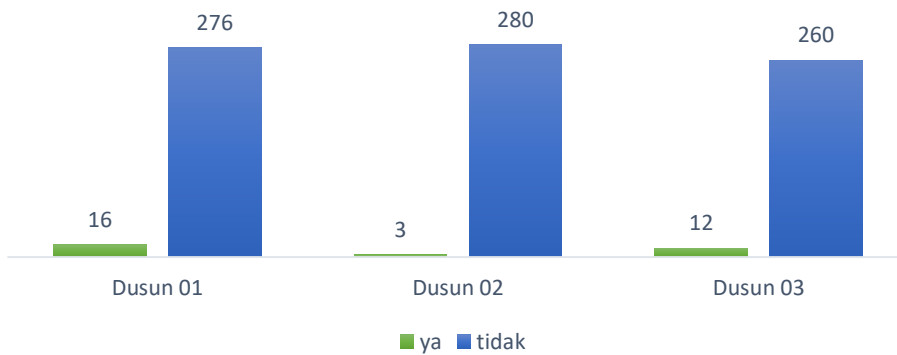
**Gambar 58** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Kota Bangun Ilir



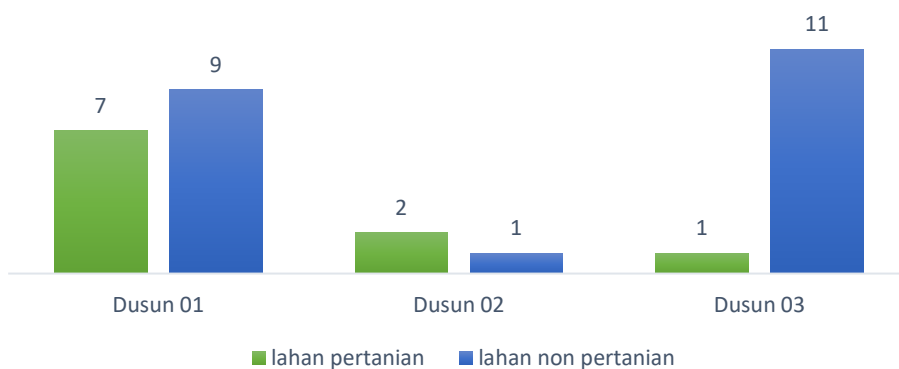
**Gambar 59** Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Kota Bangun Ilir



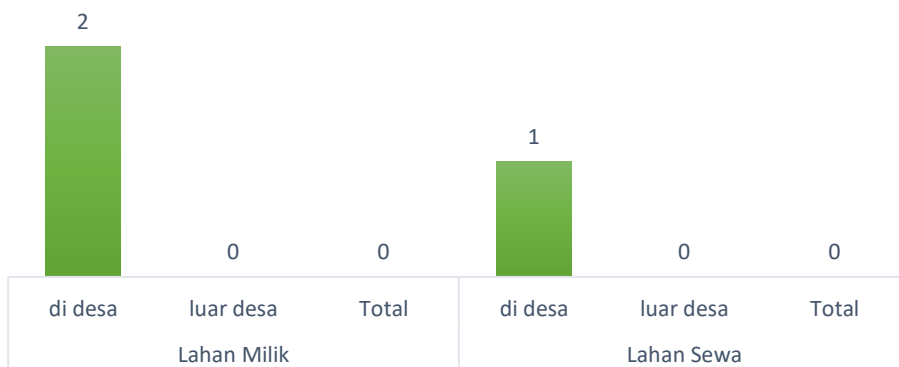
**Gambar 60** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Kota Bangun Ilir



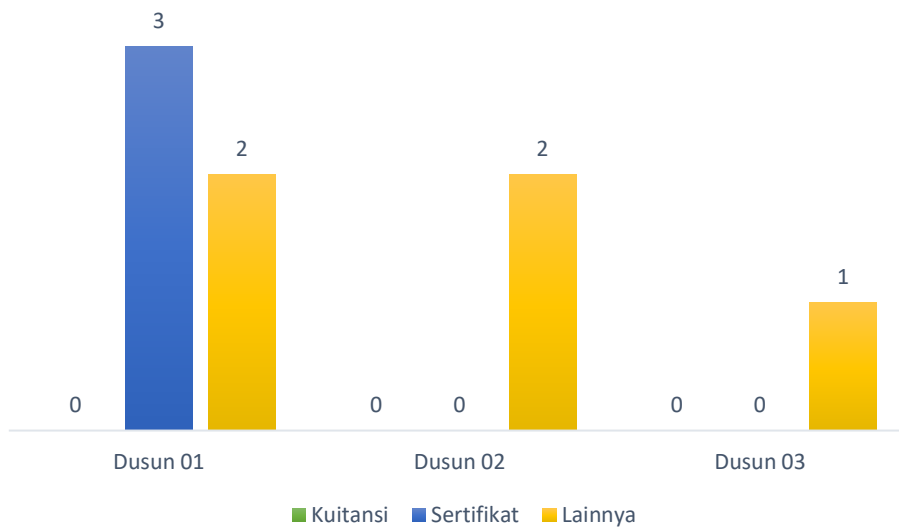
**Gambar 61** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Kota Bangun Ilir



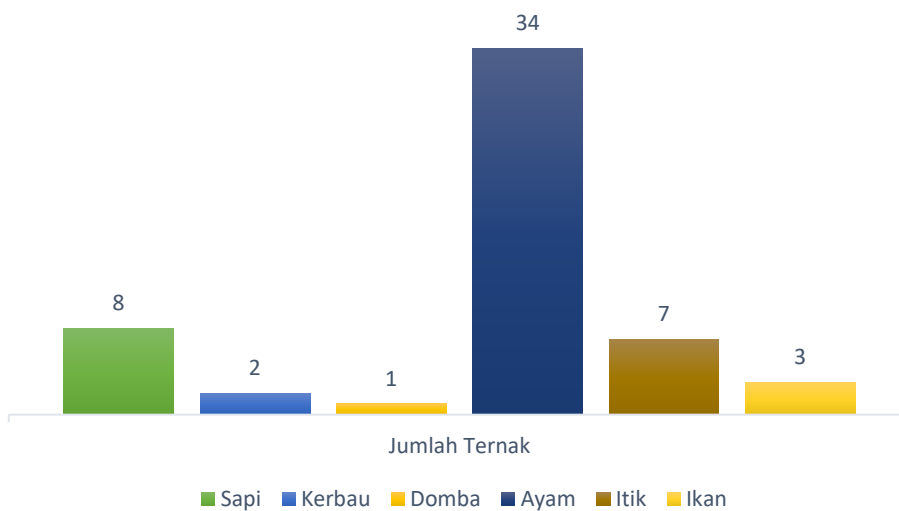
**Gambar 62** Jumlah Keluarga berdasarkan Pemanfaatan Lahan yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 63** Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 64** Jumlah keluarga berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan Warga di Desa Kota Bangun Ilir



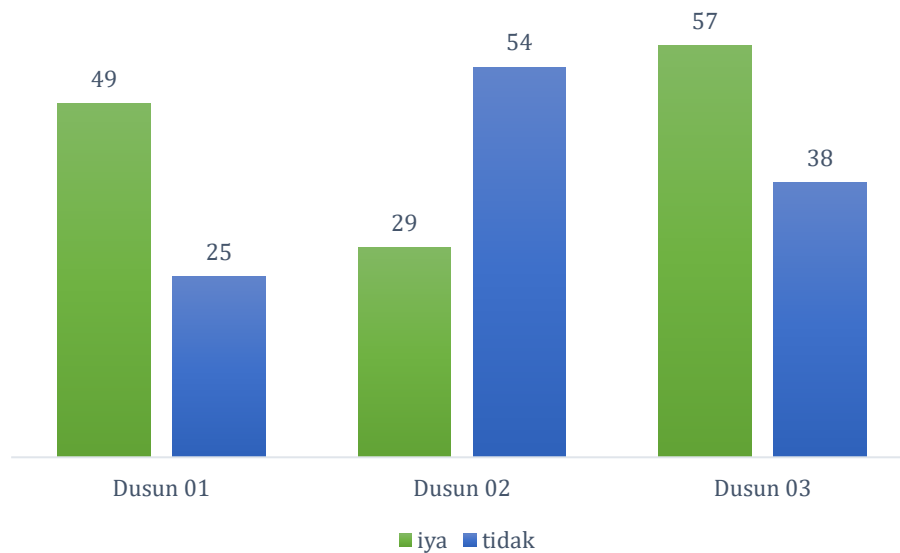
**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir

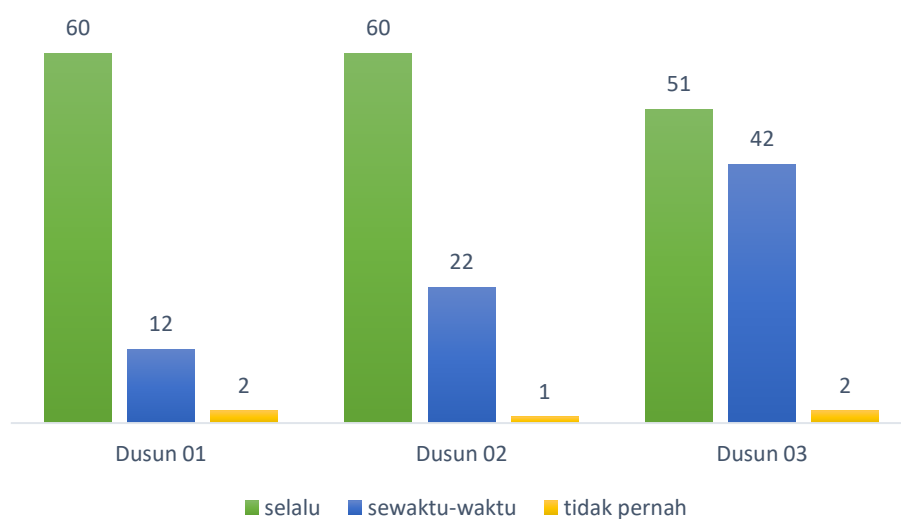
**Tabel 22** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Sapi	Kerbau	Domba	Ayam	Itik	Ikan
Dusun 01	6	2	0	14	4	2
Dusun 02	2	0	0	8	0	0
Dusun 03	0	0	1	12	3	1

**Tabel 23** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Domba (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Ikan (kg)
Dusun 01	40	15	0	141	24	1.100
Dusun 02	13	0	0	61	0	0
Dusun 03	0	0	9	127	28	50
TOTAL	53	15	9	329	52	1.150

**Gambar 66** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Kota Bangun Ilir



**Gambar 67** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 24** Jumlah balita berdasarkan makanan pendamping Asi di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Biskuit	Bubur	Nasi	Susu	Buah
Dusun 01	1	32	19	14	1
Dusun 02	1	25	48	3	1
Dusun 03	3	36	51	8	0
TOTAL	5	93	118	25	2



**Lab.**  
**DATA DESA**  
**PRESISI**  
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

# Bagian 8

## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

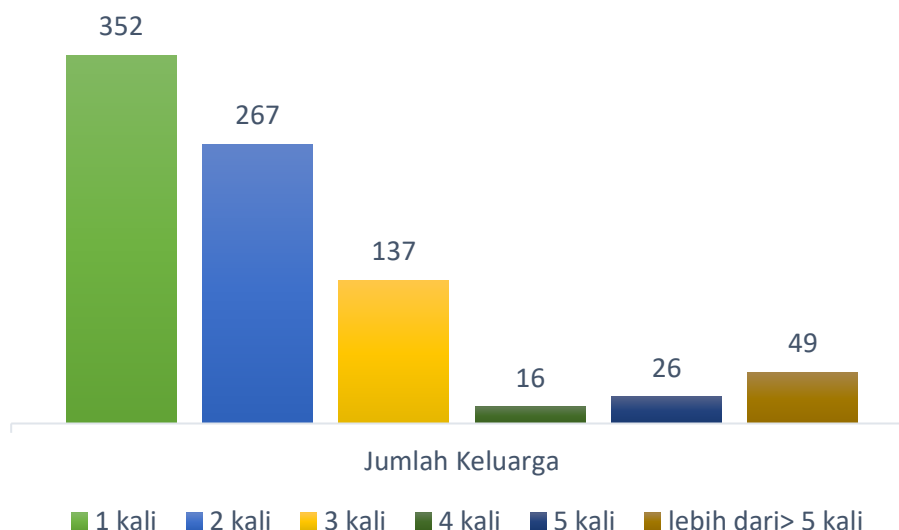
Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara  
Provinsi Kalimantan Timur



“Perjuangan kami akan selalu berjalan sampai semua masyarakat mendapatkan hak dan terdata oleh negara”

## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

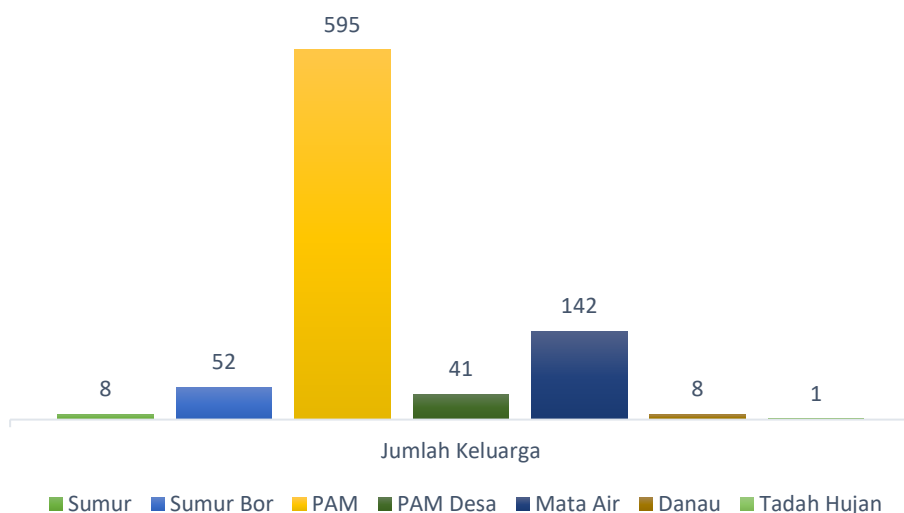
Kondisi perekonomian masyarakat mempengaruhi konsumsi sandang, pangan, dan papan masyarakat. Keluarga di Desa Kota Bangun Ilir mayoritasnya membeli pakaian dengan frekuensi 1 kali dalam setahun. Mayoritas keluarga di Desa Kota Bangun Ilir menggunakan air PAM untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk memasak, keluarga Desa Kota Bangun Ilir hampir sudah menggunakan gas, baik gas 3 kilogram, jaringan gas kota, atau gas lebih dari 3 kilogram. Mayoritas keluarga di Desa Kota Bangun Ilir yaitu sebanyak 782 keluarga, makan sebanyak 3 kali dalam sehari, dengan mayoritasnya menu makanan semi lengkap. Mayoritas keluarga di Desa Kota Bangun Ilir membeli kebutuhan pokoknya di pasar, sedangkan sisanya membeli kebutuhan pokok di swalayan dan toko klontong. Untuk penerangan, mayoritas keluarga di Desa Kota Bangun Ilir menggunakan listrik PLN dengan daya 900 VA. Rumah masyarakat Desa Kota Bangun Ilir sebagian besar memiliki lantai kayu dengan kualitas rendah, dengan dinding dari kayu, dan atap seng atau rumbia dengan dua kamar tidur, serta status rumah milik sendiri. Mayoritas rumah di Desa Kota Bangun Ilir telah memiliki jamban di dalam rumahnya. Informasi lainnya yang lebih rinci dapat dilihat pada grafik dan tabel pada bab ini.



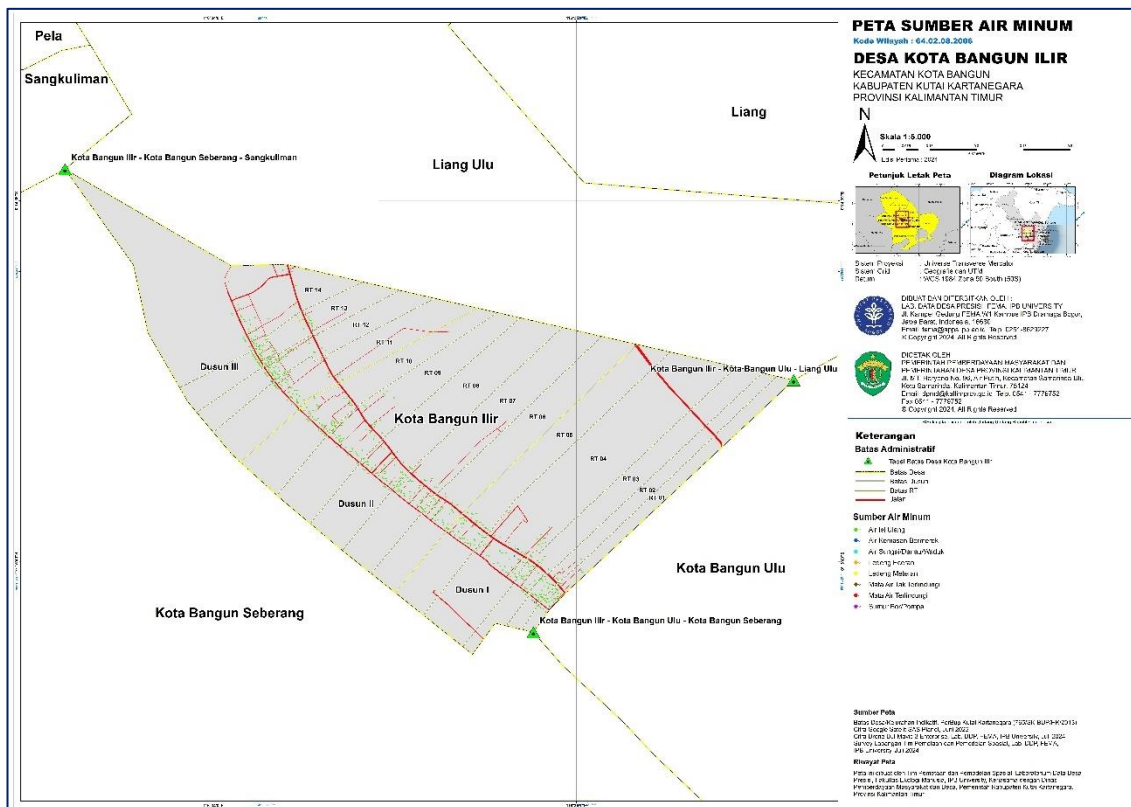
**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 25** Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Kota Bangun Ilir

Beli baju pertahun					
Dusun	1 kali	2 kali	3 kali	4 kali	lebih dari> 5 kali
Dusun 01	98	104	49	6	26
Dusun 02	122	76	48	6	15
Dusun 03	132	87	40	4	8
TOTAL	352	267	137	16	49

**Gambar 69** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Kota Bangun Ilir**Tabel 26** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Kota Bangun Ilir

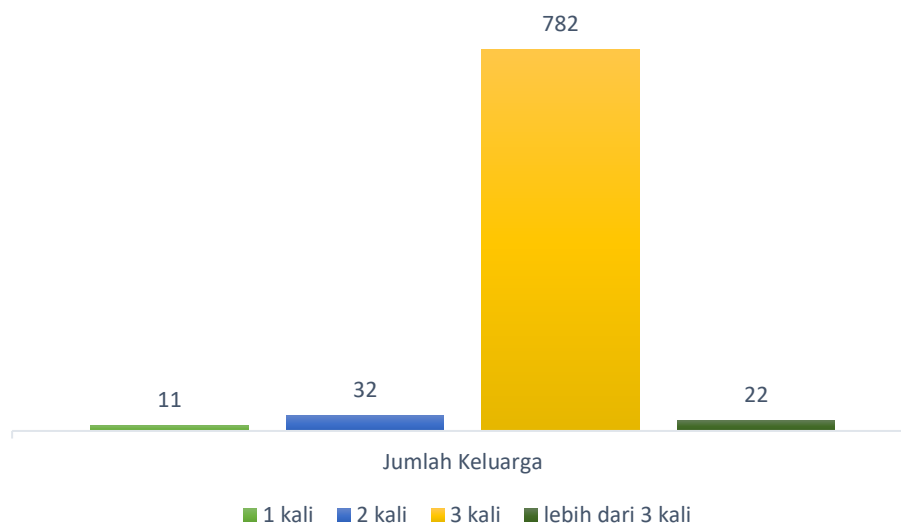
Dusun	Sumber Air Keluarga						
	Sumur	Sumur Bor	PAM	PAM Desa	Mata Air	Danau	Tadah Hujan
Dusun 01	2	6	277	1	3	3	0
Dusun 02	5	30	194	9	44	1	0
Dusun 03	1	16	124	31	95	4	1
TOTAL	8	52	595	41	142	8	1



**Gambar 70** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 27** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Kota Bangun Ilir

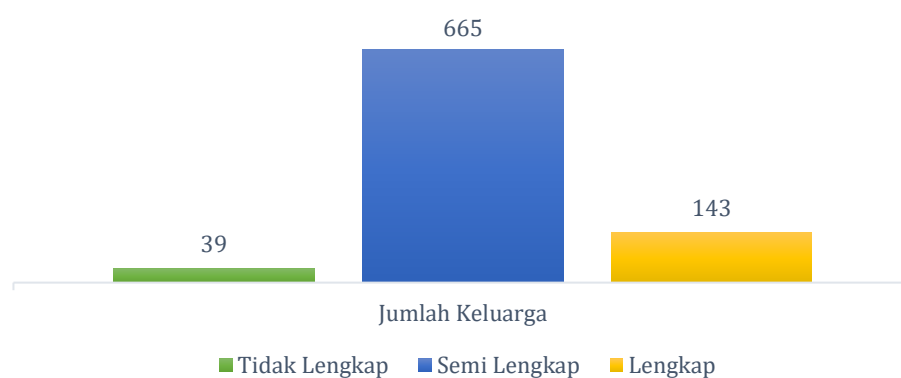
Bahan Bakar Masak Keluarga							
Dusun	Tidak Memasak di Rumah	Kayu Bakar	Minyak Tanah	Gas Kota/ Biogas	LPG 3 kg	LPG 5,5 kg	LPG 12 kg
Dusun 01	3	0	0	0	284	1	4
Dusun 02	3	1	1	0	269	7	2
Dusun 03	4	1	0	0	262	5	0
<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>815</b>	<b>13</b>	<b>6</b>



**Gambar 71** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 28** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Kota Bangun Ilir

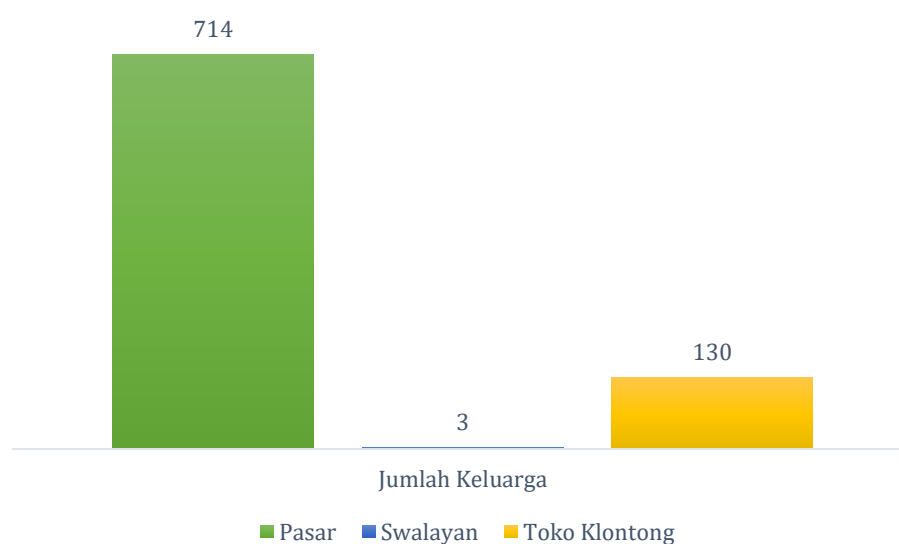
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	1 kali	2 kali	3 kali	lebih dari 3 kali
Dusun 01	2	19	267	4
Dusun 02	7	3	268	5
Dusun 03	2	10	247	13
TOTAL	11	32	782	22



**Gambar 72** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 29** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Menu Makan		
	Tidak Lengkap	Semi Lengkap	Lengkap
Dusun 01	7	235	50
Dusun 02	4	206	73
Dusun 03	28	224	20
TOTAL	39	665	143

**Gambar 73** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Kota Bangun Ilir**Tabel 30** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Lokasi belanja kebutuhan pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Klontong
Dusun 01	287	0	5
Dusun 02	264	1	18
Dusun 03	163	2	107
TOTAL	714	3	130

**Tabel 31** Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Beras (liter)	Biskuit (gram)	Jagung (kg)	Kentang (kg)	Mie (bks)	Roti Tawar (bks)	Singkong (kg)	Sukun (kg)	beras ketan (kg)
Dusun 01	144849	67663	946	315	4624	463	459	44	106
Dusun 02	96670	44536	458	267	4662	494	556	48	2549
Dusun 03	140601	43232	438	136	5026	878	468	20	2700
TOTAL	382120	155431	1842	718	14312	1835	1483	112	5355

**Tabel 32** Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Daging Sapi (kg)	Daging Ayam (kg)	Ikan Segar (kg)	Ikan Kering Asin (kg)	Telur Ayam (kg)
Dusun 01	157	1134	2210	492	1264
Dusun 02	108	1193	2562	538	878
Dusun 03	115	1166	1611	380	924
TOTAL	380	3493	6383	1410	3066

**Tabel 33** Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Kacang Hijau (kg)	Kacang Kedelai (kg)	Kacang Merah (kg)	Kacang Mete (kg)	Tahu (bks)	Tempe (bks)
Dusun 01	79	32	19	31	2132	2140
Dusun 02	83	12	20	8	2055	2144
Dusun 03	63	26	58	2	2059	2164
TOTAL	225	70	97	41	6246	6448

**Tabel 34** Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Bayam (ikat)	Kangkung (ikat)	Sawi (ikat)	Terong (kg)	Oyong (kg)	Daun Singkong (ikat)	Daun Ubi (ikat)	Daun Kelor (ikat)
Dusun 01	470	905	367	347	146	374	82	57
Dusun 02	510	880	441	509	129	485	105	48
Dusun 03	355	725	244	321	127	417	25	8
TOTAL	1335	2510	1052	1177	402	1276	212	113

**Tabel 35** Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Jeruk (kg)	Mangga (kg)	Pepaya (kg)	Pisang (kg)	Alpukat (kg)	Semangka (kg)	Melon (kg)
Dusun 01	602	386	353	573	179	860	160
Dusun 02	509	352	369	668	56	852	88
Dusun 03	442	368	313	603	19	808	55
TOTAL	1553	1106	1035	1844	254	2520	303

**Tabel 36** Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Kota Bangun Ilir

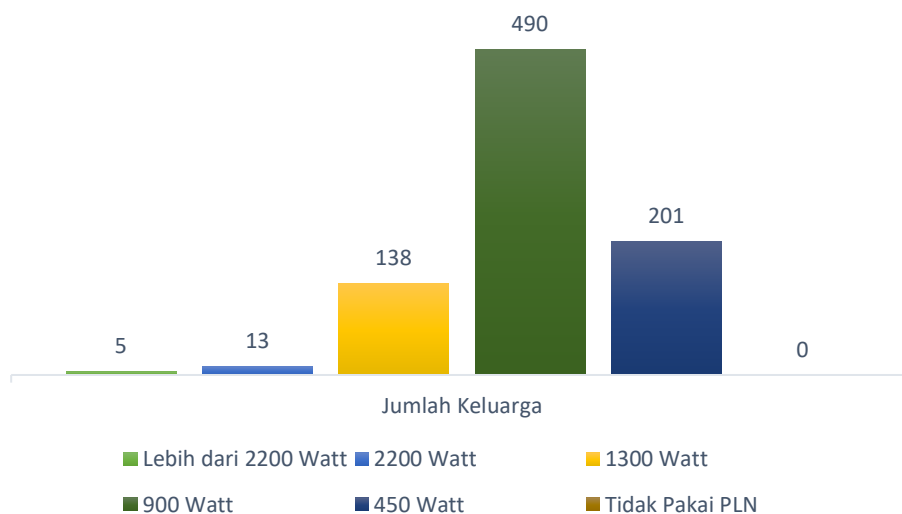
Dusun	Cabai (kg)	Bawang Merah (kg)	Bawang Putih (kg)
Dusun 01	997	294	1033
Dusun 02	882	287	1396
Dusun 03	616	257	781
TOTAL	2495	838	3210

**Tabel 37** Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Minyak Goreng (liter)	Gas (kg)	Garam (gram)	Gula (kg)
Dusun 01	1190	2431	101495	940
Dusun 02	1124	1951	92171	825
Dusun 03	1268	1357	85557	597
TOTAL	3582	5739	279223	2362

**Tabel 38** Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Kota Bangun Ilir

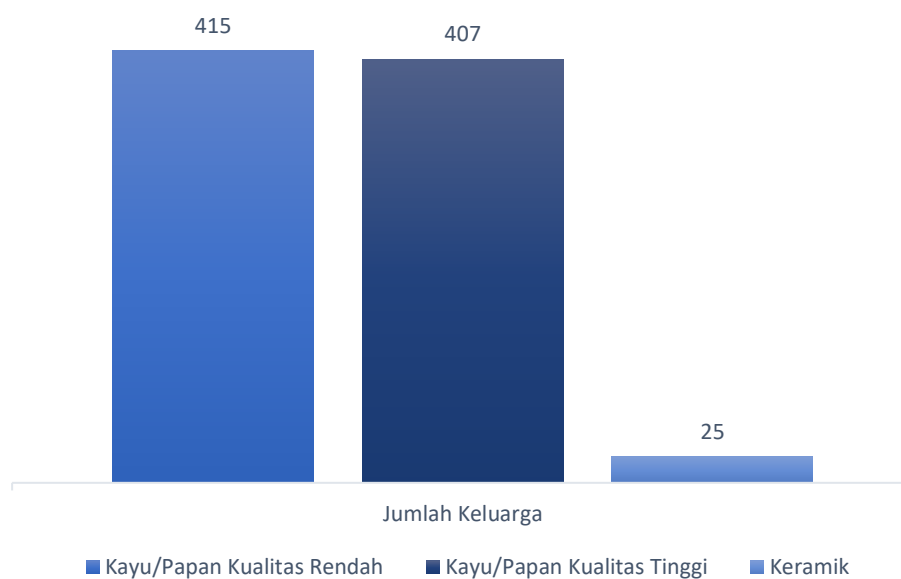
Dusun	Susu (gelas)	Teh (gelas)	Kopi (gelas)	Rokok (bks)
Dusun 01	1974	7233	2191	2677
Dusun 02	1827	6090	1970	2466
Dusun 03	3185	5291	1421	2292
TOTAL	6986	18614	5582	7435



**Gambar 74** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 39** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Daya Listrik					
	Lebih dari 2200 Watt	2200 Watt	1300 Watt	900 Watt	450 Watt	Tidak Pakai PLN
Dusun 01	4	6	57	178	47	0
Dusun 02	1	3	34	165	80	0
Dusun 03	0	4	47	147	74	0
<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>13</b>	<b>138</b>	<b>490</b>	<b>201</b>	<b>0</b>



**Gambar 75** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 40** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Kota Bangun Ilir

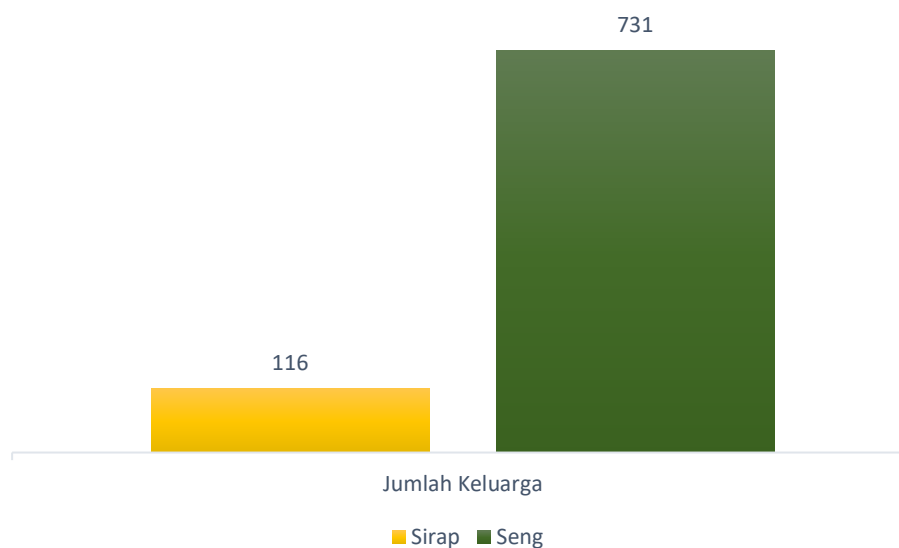
Dusun	Jenis Lantai Rumah		
	Kayu/Papan Kualitas Rendah	Kayu/Papan Kualitas Tinggi	Keramik
Dusun 01	123	158	11
Dusun 02	156	116	11
Dusun 03	136	133	3
TOTAL	415	407	25



**Gambar 76** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 41** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Kota Bangun Ilir

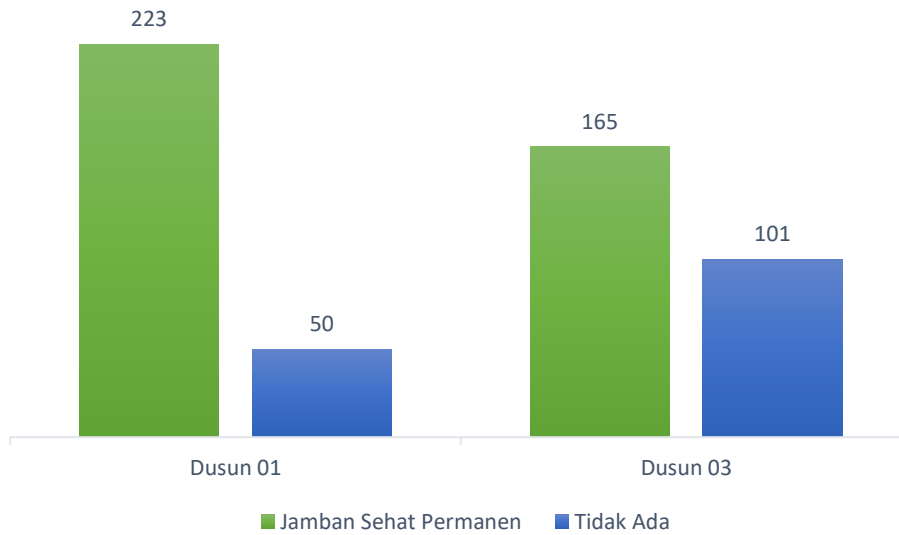
Dusun	Jenis Dinding Rumah		
	Kayu	Tembok tanpa plesteran	Tembok plesteran
Dusun 01	285	3	4
Dusun 02	282	0	1
Dusun 03	269	2	1
TOTAL	836	5	6



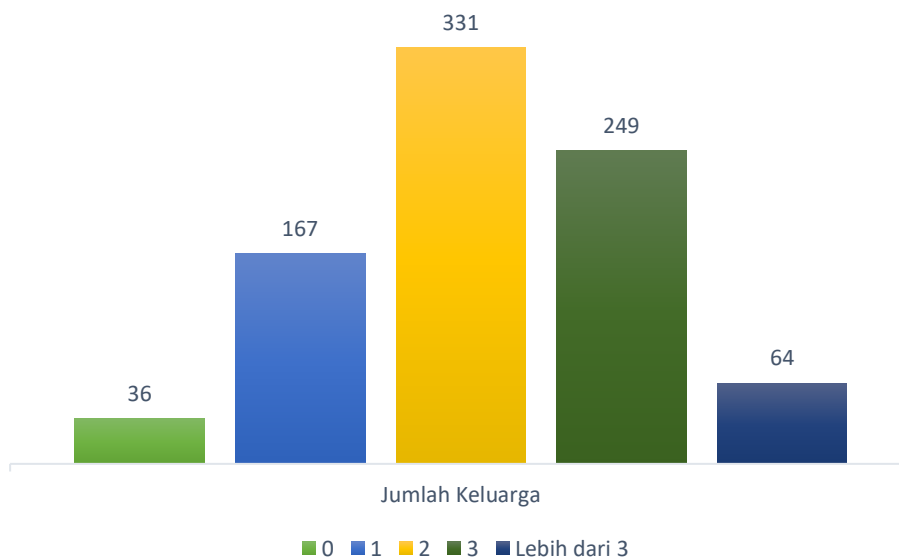
**Gambar 77** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 42** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Jenis Atap Rumah	
	Sirap	Seng
Dusun 01	30	262
Dusun 02	41	242
Dusun 03	45	227
TOTAL	116	731



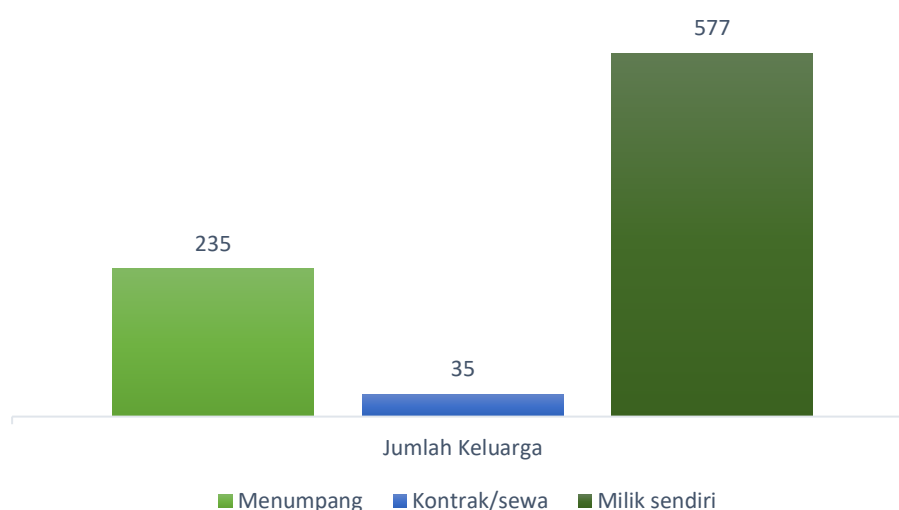
**Gambar 78** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Kota Bangun Ilir



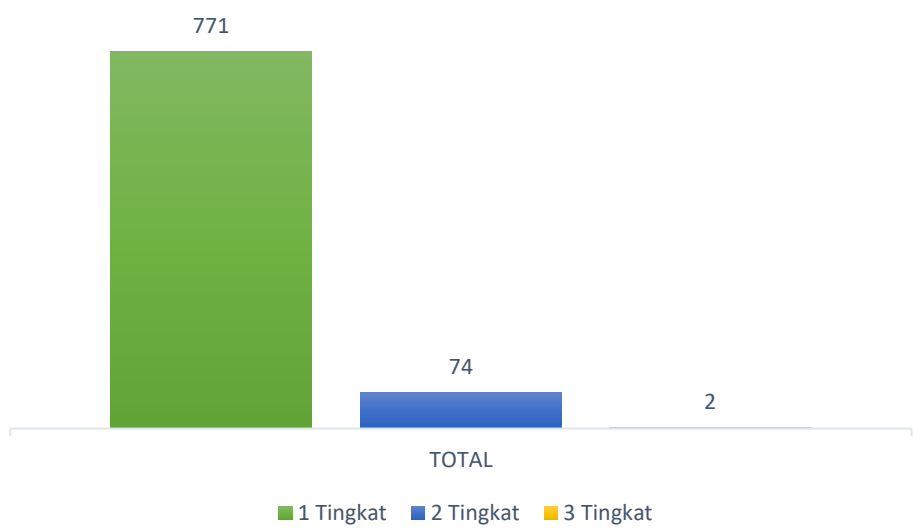
**Gambar 79** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Kota Bangun Ilir

**Tabel 43** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Jumlah Kamar Tidur di Rumah				
	0	1	2	3	Lebih dari 3
Dusun 01	9	48	113	99	23
Dusun 02	11	51	113	93	15
Dusun 03	16	68	105	57	26
TOTAL	36	167	331	249	64

**Gambar 80** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Kota Bangun Ilir**Tabel 44** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Kota Bangun Ilir

Dusun	Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali		
	Menumpang	Kontrak/sewa	Milik sendiri
Dusun 01	67	20	205
Dusun 02	77	9	197
Dusun 03	91	6	175
TOTAL	235	35	577



**Gambar 81** Jumlah keluarga berdasarkan Tingkat rumah di Desa Kota Bangun Ilir




**Lab.**  
**DATA DESA**  
**PRESISI**  
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

## Bagian 9

# DATA SOSIAL

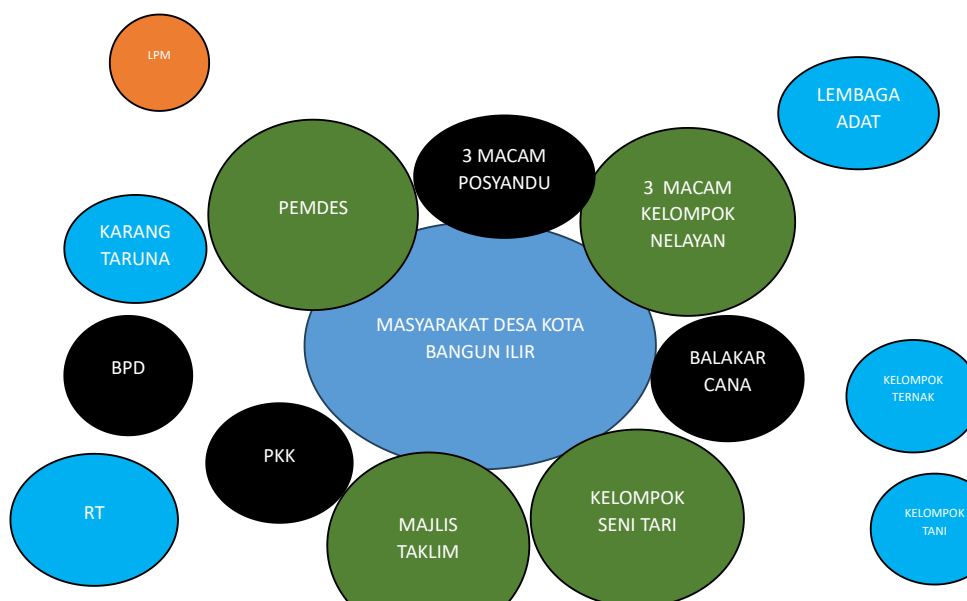
Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara  
Provinsi Kalimantan Timur

A photograph showing two women wearing hijabs and dark clothing, sitting on a patterned rug outdoors. They are looking at a document together. The woman on the right is pointing at the document. In the background, there are several potted plants on a wooden shelf. The scene is brightly lit, suggesting it is daytime.

“Rumah ke Rumah kami datangkan untuk memastikan setiap lapisan masyarakat terdata dan mendapat hak serta melaksanakan kewajibannya sebagai Warga Negara”

# DATA SOSIAL

## 9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)



**Gambar 82** Diagram Venn Desa Kota Bangun Ilir

Berdasarkan Gambar 112 yang merupakan hasil FGD di Desa Kota Bangun Ilir, dapat diketahui bahwa terdapat 18 kelembagaan yang terdapat di Kota Bangun Ilir yang meliputi Pemerintah Desa, kelompok nelayan budidaya, kelompok nelayan tangkap, kelompok nelayan pengolahan hasil perikanan, BPD, PKK, Balakarcana, Posyandu balita, Posbindu, Poswindu, Lembaga adat, RT, Karang taruna, kelompok ternak, kelompok tani dan LPM (Lembaga pemberdayaan masyarakat).

Secara interaksi, peran dan fungsi kelembagaan yang ada di Desa semua memiliki peran masing-masing yang sangat penting keberadaannya, sangat berdampak pada masyarakat, dan berkaitan antar kelembagaan di tengah-tengah masyarakat Desa Liang dalam realisasi peran masing-masing kelembagaan tersebut.

Diagram Venn yang menggambarkan hubungan kelembagaan dengan masyarakat Desa Kota Bangun Ilir menunjukkan dinamika kompleks antara lembaga-lembaga yang ada. Pemerintah Desa Kota Bangun Ilir, sebagai entitas formal dengan ukuran besar dan kedekatan tinggi dengan masyarakat, berfungsi sebagai penghubung utama dalam menyalurkan kebijakan dan layanan publik. Interaksi yang kuat ini memperkuat legitimasi pemerintah di

mata masyarakat dan meningkatkan partisipasi warga dalam proses pengambilan keputusan. Di sisi lain, eksistensi dari kelompok nelayan baik itu nelayan budidaya, nelayan tangkap dan nelayan pengolah hasil perikanan merupakan Lembaga yang sayung dekat dan berpengaruh pada masyarakat selain pemerintah desa. Eksistensi mereka sangatlah berarti karena menyangkut dengan perputaran roda ekonomi masyarakat Desa Kota Bangun Ilir. Begitupun dengan majlis taklim yang menjadi wadah dan sarana bagi masyarakat dalam membangun silaturahmi dan berjejaring.

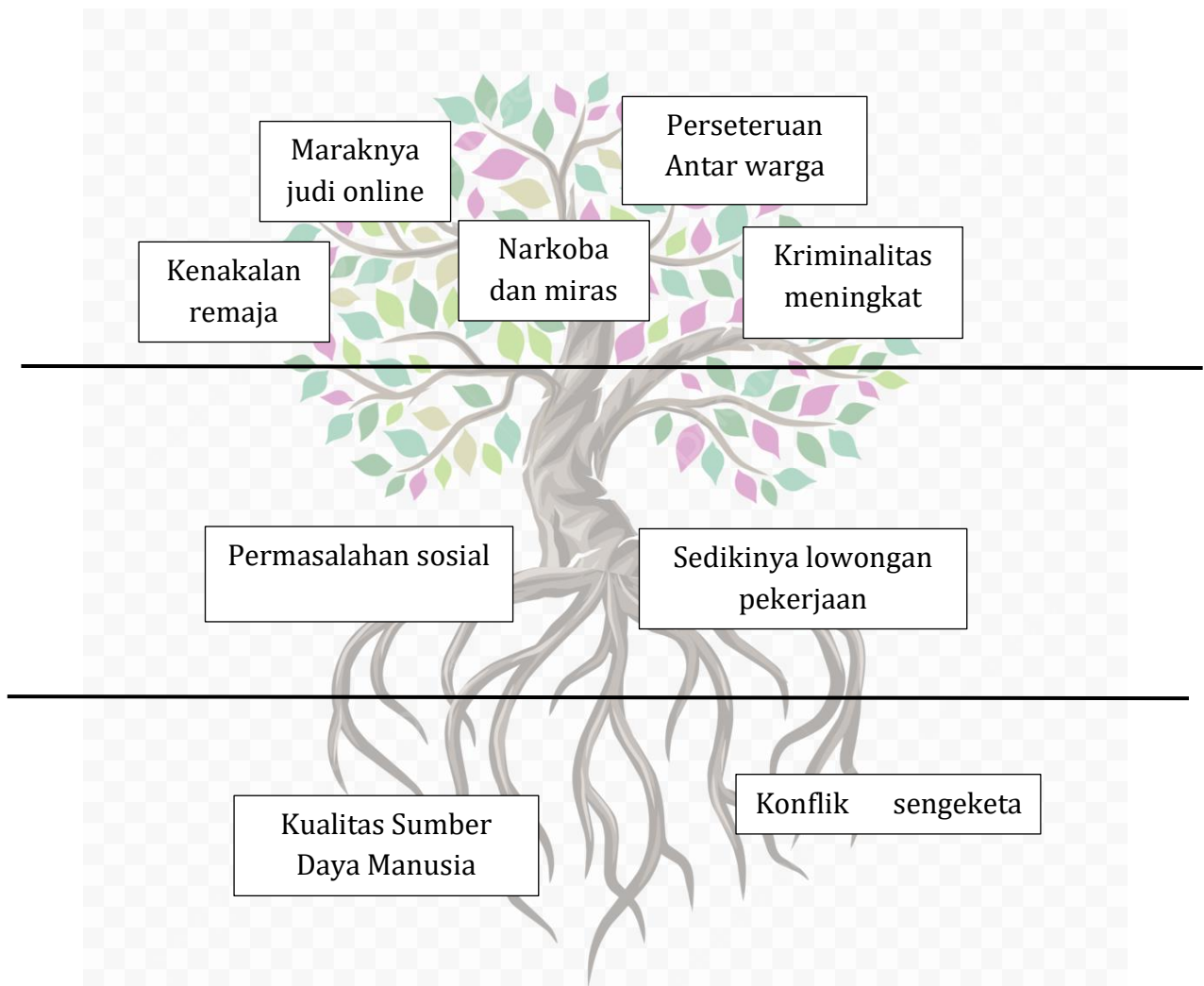
Untuk meningkatkan interaksi dan pengaruh kelembagaan di Desa Kota Bangun Ilir, beberapa rekomendasi dapat diusulkan yaitu perluasan program kolaboratif antara Pemerintah Desa Kota Bangun Ilir, BPD, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Kota Bangun Ilir harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam isu-isu penting. Dengan membangun kemitraan yang lebih erat dan saling menguntungkan antara lembaga-lembaga, kita dapat menciptakan sinergi yang berkelanjutan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Kota Bangun Ilir.

## 9.1 Pohon Masalah

Pohon masalah merupakan alat analisis yang memvisualisasikan hubungan antara berbagai masalah, penyebab, dan dampak dalam suatu komunitas. Di Pohon masalah merupakan alat analisis yang memvisualisasikan hubungan antara berbagai masalah, penyebab, dan dampak dalam suatu komunitas. Di Kota Bangun ilir, beberapa masalah utama mengemuka, yang bisa dibedakan menjadi tiga bagian: akar masalah, batang masalah, dan daun masalah. Akar masalah mencakup penyebab utama yang mendasari situasi tidak ideal di desa ini, sementara batang masalah menggambarkan masalah-masalah utama yang dihadapi, dan daun masalah adalah isu-isu spesifik yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Adapun pohon masalah dapat dilihat pada Gambar 83 di bawah ini.

Di tingkat akar, salah satunya penyebab utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan masih terjadinya konflik sengketa tanah yang berkepanjangan. Pendidikan yang rendah mengakibatkan banyak masyarakat yang tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidup. Infrastruktur yang buruk, seperti jalan yang rusak dan minimnya fasilitas publik, semakin memperburuk situasi, menciptakan siklus kemiskinan dan ketidakberdayaan. Di tingkat batang, masalah utama yang dihadapi Desa Kota Bangun Ilir berkaitan dengan sedikitnya lowongan pekerjaan yang tersedia di tingkat desa yang mengakibatkan banyaknya

permasalahan sosial yang disebabkan oleh kalangan anak muda. Di tingkat daun, banyak permasalahan yang terjadi baik dari maraknya judi online, kenakanakalan remaja, narkoba dan miras, perseteruan antar warga juga terjadinya peningkatan akibat dari akar permasalahan yang sudah disampaikan sebelumnya



**Gambar 83** Pohon Masalah Desa Kota Bangun Ilir

### 9.3 Kalender Musim

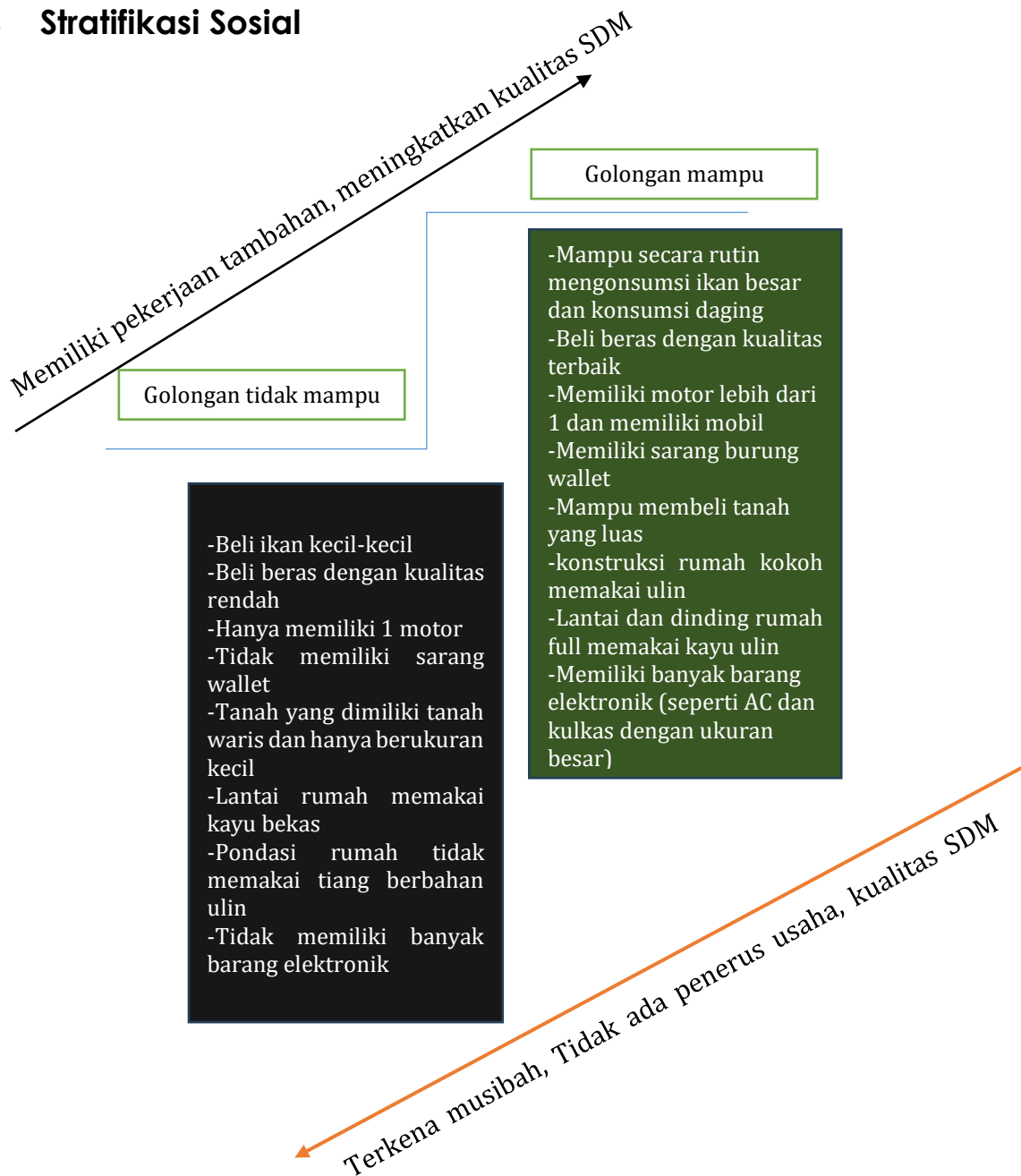
Kalender musim digunakan untuk mengetahui pola kehidupan masyarakat dan kegiatan-kegiatan serta hal-hal yang berulang dalam kurun waktu tertentu (dalam hal ini 1 tahun), kalender musim juga digunakan untuk mengkaji pola pemanfaatan waktu oleh masyarakat Desa Kota Bangun Ilir. Pada bidang pertanian, kalender musim Desa Kota Bangun Ilir berpatokan pada komoditas pertanian yang ada di Desa Kota Bangun Ilir yaitu jagung, semangka, timun suri, labu dan ubi jalar dan cabai. Bidang perikanan

budidaya yaitu terdapat budidaya ikan nila dan ikan patin. Berikut di bawah ini kalender musim di Desa Kota Bangun Ilir.

**Tabel 45** Kalender Musim Desa Kota Bangun Ilir

Komoditas	BULAN											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1. Jagung												
2. Semangka												
3. Timun Suri												
4. Labu dan Ubi Jalar												
5. Timun												
6. Cabai												
7. Budidaya ikan Nila												
8. Budidaya ikan Patin												

## 9.4 Stratifikasi Sosial



**Gambar 84** Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Kota Bangun Ilir

Stratifikasi sosial digunakan untuk mengetahui lapisan atau strata dalam struktur masyarakat di Desa Kota Bangun Ilir juga untuk mengetahui kriteria masyarakat beserta sebaran jumlah penduduk pada setiap lapisan atau strata. Hasil FGD bersama masyarakat menemukan bahwa stratifikasi sosial penduduk di Desa Kota Bangun Ilir terbagi ke dalam 2 kategori yaitu golongan mampu dan golongan tidak mampu.

Keluarga yang masuk kedalam golongan tidak mampu mencakup 70% populasi masyarakat Desa Kota Bangun Ilir. Adapun yang masuk kedalam kriteria tidak mampu ialah golongan para pekerja di sektor informal yang didominasi oleh para nelayan kecil dan pedagang juga para pekerja serabutan. Memiliki penghasilan dibawah 5 juta dan merupakan anggota masyarakat kelas menengah kebawah. Kemudian keluarga yang masuk kedalam golongan mampu mencakup 30% populasi masyarakat Desa Kota Bangun Ilir. Adapun yang masuk kedalam kategori ini ialah para pengusaha dengan modal besar dan memiliki asset yang beragam seperti sarang burung wallet berkapasitas besar. Selain itu juga yang termasuk kedalam golongan mampu adalah orang-orang yang memiliki pekerjaan sebagai ASN dengan pangkat dan golongan yang sudah lumayan tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Kota Bangun Ilir dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Kota Bangun Ilir secara luasan mencapai 388,30 hektar, yang terdiri dari 14 RW dan 3 Dusun. Wilayah semak belukar merupakan area yang paling luas, yaitu sekitar 239,29 hektar dari total luas Desa Kota Bangun Ilir.
- Jumlah keluarga di Desa Kota Bangun Ilir adalah 847 keluarga. Dari 847 keluarga yang tinggal terdapat 2858 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 780 jiwa dan perempuan sebanyak 1231 jiwa. Piramida penduduk Desa menggambarkan bahwa terdapat 1956 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1440 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 60 tahun.
- Penduduk Desa Kota Bangun Ilir mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian lebih dari 3 kali sehari, frekuensi makan 2 kali sehari, dan terdapat warga yang makan 1 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni tidak punya ijazah, TK/PAUD, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan hasil pendataan penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kota Bangun Ilir, mayoritas penduduk sebanyak 373 jiwa masuk ke kategori tidak/belum memiliki ijazah dan tidak ada penduduk yang memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat di Desa Kota Bangun Ili tercatat berjumlah 779 jiwa, kemudian diikuti penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat sebanyak 691 jiwa, ijazah SMP/Sederajat sebanyak 472 jiwa, ijazah D-4/S-1 sebanyak 119 jiwa, Ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 56 jiwa, dan 1 jiwa memiliki Ijazah S-2.
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1223 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 625 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran. Sementara itu, 772 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 149 jiwa sebagai PUIK Negara dan 89 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi dalam kegiatan masyarakat di Desa Kota Bangun Ilir terbagi dalam 6 kategori keikutsertaan, yakni kegiatan gotong royong, pengajian/keagamaan, musdus/musdes, sisikamling, kesenian dan kegiatan adat. Mayoritas keluarga mengikuti kegiatan gotong royong di Desa Kota Bangun Ilir yaitu sebanyak 751 jiwa.

Selanjutnya, pada kegiatan kelompok Siskamling tercatat 356 jiwa, diikuti kegiatan pengajian/keagamaan sebanyak 171 Keluarga. Adapaun jumlah keluarga jiwa tercatat mengikuti kegiatan musdus/musdes ada 294 jiwa. Sedangkan jumlah yang tercatat mengikuti acara kelembagaan hanya ada 32 dan hanya ada 36 jiwa yang mengikuti kegiatan olahraga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kota Bangun Ilir dibagi menjadi 2 (dua) kategori yakni bakar dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 846 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS) dan hanya ada 1 KK yang membakar sampahnya. Tidak ada keluarga yang membuang sampah ke sungai, jurang, atau mengubur sampahnya.
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Kota Bangun Ilir terbentuk di tahun 1913 secara resmi di bawah Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. Diketahui bagaimana Desa Kota Bangun Ilir mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Adapun beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh penduduk Desa Kota Bangun Ilir berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam menangani permasalahan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. Instrumen Memahami Desa. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. What is Poverty? Concepts and Measures. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. Revolutions in development inquiry. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. Many Dimensions of Poverty. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. Designing and Conducting Mixed Methods Research. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. Kompas.id. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. *Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies*.
- Pitaloka RD. 2022. *Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]*. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. *Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area*. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. *The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi*. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. *The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community*. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. *Merebut Masa Depan Pertanian*. Kompas.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. *Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan*. Kompas.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.

- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. *Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection*. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

***“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”***

*Dr. Sofyan Sjaf*





Pemerintah Provinsi  
**Kalimantan Timur**



Pemerintah Kabupaten  
**Kutai Kartanegara**



Fakultas  
**Ekologi  
Manusia**



2024